

**PERAN DUKUNGAN ORANG TUA PADA REMAJA YANG  
MENIKAH MUDA DI KECAMATAN TELLUWANUA  
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,  
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**Intan Angraeni**  
18.0103.0069

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA PALOPO  
2022**

**PERAN DUKUNGAN ORANG TUA PADA REMAJA YANG  
MENIKAH MUDA DI KECAMATAN TELLUWANUA  
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,  
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

**Intan Angraeni**  
18 0103 0069

**Nama Pembimbing:**

1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Angraeni  
NIM : 18 0103 0069  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo  
Yang membuat pernyataan,

Materai  
6000

Intan Angraeni  
18 0103 0069

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peran Dukungan Orang Tua Pada Remaja Yang Menikah Muda Di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo** yang ditulis oleh **Intan Angraeni** Nomor Induk Mahasiswa (**18 0103 0069**) , mahasiswa Program Studi **Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah** Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 18 November 2022 bertepatan dengan 23 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**.

**Palopo, 05 Desember 2022**

### TIM PENGUJI

- |  |               |         |
|--|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A          | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Syahrudin M.H.I                 | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I          | Penguji II    | (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom     | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

.....  
NIP 19600318 198703 1 004

.....  
NIP 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Dukungan Orang Tua Pada Remaja Yang Menikah Muda Di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana bimbingan konseling islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyusunan awal proposal.
4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I dan Dr. M.Ilham, Lc., M.Fil.I selaku penguji I dan penguji II.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai Fakultas FUAD di IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Wahidah selaku staf KUA Kecamatan Telluwanua Kota Palopo karena telah membantu dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data terkait informan pada skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Mama dan Bapak atas setiap tetes keringat yang jatuh demi membesarkan dan memberikan yang terbaik terkhusus kepada Mama yang sangat hebat dan kuat, serta Terima kasih kepada seluruh keluarga atas setiap kebaikan yang diberikan kepada penulis dan selalu mendukung setiap langkah penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Sahabatku Ismawati Syarif atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan sejak awal pembuatan proposal sampai ikut terlibat pada proses meneliti yang

dilakukan penulis serta selalu menjadi pendengar atas segala keluhan yang dirasakan penulis.

10. Sahabatku Nur Azizah, Anjeli Yana Dewi, Andi Afia Karna atas segala bantuan baik berupa saran maupun tindakan. Serta menjadi orang-orang yang selalu mensupport penulis.

12. Rekan KKN Firdayanti dan Jusrianti yang selalu menanggapi pertanyaan random dari penulis terkait penyusunan skripsi.

13. Adik ku Ros yang bersedia membantu penulis saat menjalankan proses meneliti.

14. Teman-teman mahasiswi/mahasiswa Bimbingan Konseling Islam kelas B yang selalu berbagi ilmu, dan teman-teman lainnya yang selalu menyemangati dan mensupport penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan setiap kebaikan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Palopo 16 Agustus 2022  
Penulis

Intan Angraeni  
Nim 18 0103 0069

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت ث ج ح خ د	Ta ṣ Jim ha Kha Dal	T ṣ j h kh d	Te es (dengan titik atas) je ha (dengan titik bawah) ka dan ha de
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز س ش ص ض ط	Zai Sin Syin ṣad ḍad	z s sy ṣ ḍ	Zet es es dan ye es (dengan titik bawah) de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	ẓa 'ain	ẓ '	zet (dengan titik di bawah) apostrof terbalik



ك ق ف س	Gai Fa Qaf Kaf Lam	G f q k l	Ge ef qi ka el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و ه ء ي	Wau Ha hamzah Ya	W h ' Y	We ha apostrof ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَع	<i>Fathah</i> dan 'ain	'	a dan apostrof
يَف	<i>Fathah</i> dan <i>fa</i>	f	a dan ef

Contoh:

يَعْنُ : ya'su

يَفْعُ : yaf'

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tāmarbūtah* ada dua, yaitu *tāmarbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīc* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. *Lafaz al-Jalālah* ﷻ

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

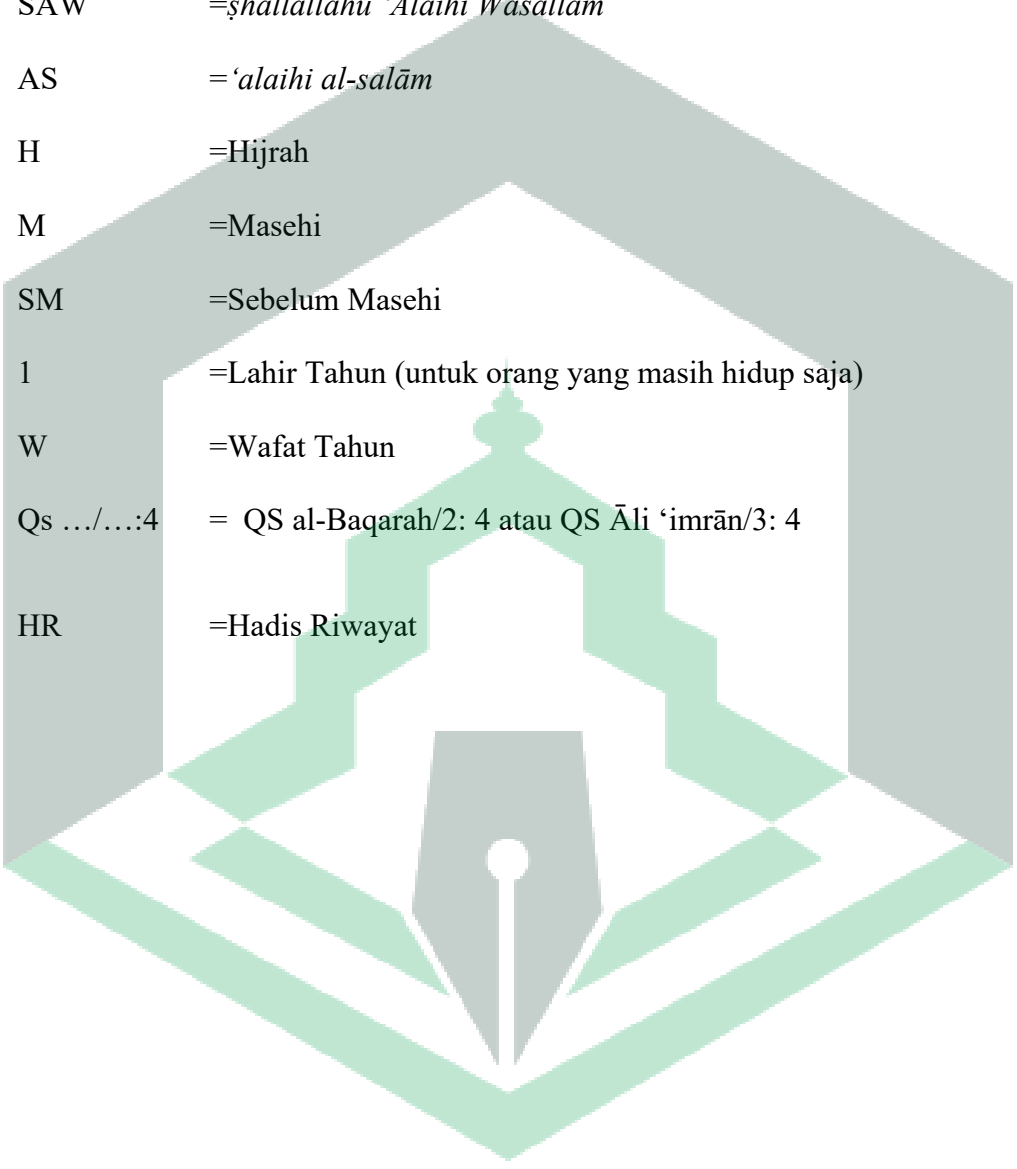
#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT	= <i>Subahānahū Wa Ta'ālā</i>
SAW	= <i>shallallāhu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'imrān/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBARAN/BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	14
C. Teori dukungan orang tua.....	21
D. Kerangka Fikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Definisi Istilah.....	25
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>79</b>
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nur/24: 32.....	18
Kutipan Ayat 2 QS at-Tahrim/66: 6.....	65





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian terdahulu yang relevan.....	7
Tabel 4.1 Data jumlah rumahtangga, penduduk dan kepadatan penduduk per Kelurahan di Kecamatan Telluwanua.....	33
Tabel 4.2 Data jumlah penduduk, rumahtangga dan rata-rata jumlah anggota rumahtangga per Kelurahan di Kecamatan Telluwanua.....	34
Tabel 4.3 Data remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua.....	35
Tabel 4.4 Deskripsi mengenai profil informan.....	35



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka fikir .....	23
--------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Remaja Menikah Muda Tahun 2019
Lampiran 3	Data Remaja Menikah Muda Tahun 2020
Lampiran 6	Data Remaja Menikah Muda Tahun 2021
Lampiran 8	Data Remaja Menikah Muda Tahun 2022



### Daftar Istilah

- Panai : panai adalah tradisi adat suku bugis-makassar di Sulawesi Selatan berupa uang belanja untuk pengantin mempelai wanita yang diberikan oleh pengantin pria.
- Support system : Sistem pendukung



## ABSTRAK

**Intan Angraeni, 2022.** “*Peran Dukungan Orangtua Pada Remaja Yang Menikah Muda Di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Wahyuni Husain dan Muhammad Ashabul Kahfi.

Keluarga adalah pemberi dukungan terbaik bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan, beberapa keputusan yang akan dilakukan tidak terlepas dari dukungan keluarga terlebih pada orang tua. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua karena pada daerah tersebut sangat mudah bagi remaja untuk mendapatkan dukungan dari orang tua baik sebelum atau setelah menikah sehingga kejadian menikah muda sebagai hal biasa terlepas dari apapun faktor yang menyebabkan remaja tersebut memutuskan untuk menikah. Penelitian ini bertujuan; (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo; (2) Untuk mengetahui peran dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo; (3) Untuk mengetahui dampak dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan kunci pada penelitian ini yaitu remaja yang menikah muda dengan kriteria suami atau istri yang berusia di bawah umur 19 tahun serta informan pendukung yaitu suami/istri, orang tua, serta keluarga/tetangga remaja yang menikah muda. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Faktor yang menyebabkan remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo adalah karena hamil diluar nikah, kurangnya perhatian pada pendidikan, dan atas kemauan remaja itu sendiri untuk menghindari zina; (2) peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda yaitu memberi uang *panai*, menyediakan tempat tinggal, dan memberi nasehat tentang kehidupan pernikahan; (3) Dampak dari dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yaitu dampak positif; dengan adanya dukungan dari orang tua yang tetap memperhatikan keadaan rumah tangga anak dan selalu memberi nasehat tentang kehidupan rumah tangga menjadi pengingat bagi setiap remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua dalam menjalani bahtera rumah tangga sehingga remaja tersebut bersikap lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap apapun yang mereka temui dalam menjalani perannya di keluarganya. Dampak negatif; semakin banyaknya remaja yang menggampangkan untuk memutuskan menikah diusia yang masih muda sebab mereka merasa bahwa kedua orang tua akan mendukung serta membantu mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

**Kata Kunci:** Peran Dukungan Orangtua, Remaja Menikah Muda



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan adalah sebuah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, di dalamnya terdapat berbagai hak serta kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak guna mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Menikah merupakan hal yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan psikologis, kebutuhan seksual, kebutuhan material dan kebutuhan spiritual.

Terwujudnya keluarga yang sakinah mawaddah warohmah adalah hal yang sangat didambakan oleh setiap keluarga, dimana keluarga penuh dengan cinta dan kasih sayang, harmonis, bahagia, dan keluarga yang damai. Kehidupan keluarga seperti sebuah bangunan, dan untuk melindunginya dari gempa bumi, guncangan, dan badai, harus dibangun di pondasi yang kuat dari bahan bangunan yang kokoh. Begitu pula dalam membangun sebuah keluarga atau rumah tangga dibutuhkan pondasi yang kuat yaitu ajaran agama Islam. Selain itu, kesiapan fisik, mental calon ayah maupun ibu, serta hak dan kewajiban suami istri perlu difahami setiap pasangan.<sup>1</sup>

Namun di antara persiapan-persiapan tersebut masih banyak remaja yang kemudian memutuskan untuk melakukan pernikahan di usia muda meski

---

<sup>1</sup>Ummu Najah, Ellyn Sugeng Desyanty, Edi Widiyanto, Kontribusi Program Pembinaan Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Berumah Tangga Bagi Masyarakat Kota Malang, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7, No.3, (2021), h.1303.

persiapan itu beberapa belum di milikinya. Seperti yang kita ketahui bahwa menikah di usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang memiliki usia muda, tentu perlu lebih banyak kesiapan baik mental maupun materi untuk bisa mencapai hal itu. Hal yang direncanakan untuk mencapai tujuan keharmonisan dan kebahagiaan tersebut tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan. Berdasarkan data perceraian yang terjadi di Indonesia mengindikasikan bahwa menikah tidak selalu bahagia, melainkan bisa saja berpisah ketika terjadi konflik. Kasubdit Kepenghuluan Direktorat Urais dan Binsyar Kementrian Agama mengatakan bahwa berdasarkan data sejak tahun 2009 hingga 2016 kenaikan angka perceraian mencapai 16-20 persen. Perceraian paling banyak terjadi pada tahun 2012 mencapai 372.557 kasus. Kasus perceraian tersebut dilakukan oleh pasangan yang berusia di bawah 35 tahun. Meningkatnya jumlah pernikahan muda selama sepuluh tahun terakhir berbanding lurus dengan meningkatnya angka perceraian.<sup>2</sup>

Pernikahan pasangan remaja siswa SMP Bantaeng, Syamsudin (15) dan Fitra Ayu (14) yang membuat heboh beberapa waktu terakhir. Pernikahan ini kemudian menambah deretan pernikahan anak yang menjadi sorotan nasional. Dari sejumlah data, angka perkawinan anak di Indonesia tercatat masih terbilang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah pernikahan dini yang terjadi pada tahun 2019 sebanyak 10,82 persen. Tingginya angka perkawinan anak di Indonesia ini menurut Arskal Salim, Kepala Pusat Litbang Lektor, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen

---

<sup>2</sup>Ni luh ari pradnyadewi asak, ni made ari wilana, peran kecerdasan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda di bali, *jurnal psikologi udayana*, 6, no.2, (2019), h.338



Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dari mulai latar belakang pendidikan, ekonomi, sosiokultural, dan agama. Arskal menyampaikan hal itu di dalam Seminar Nasional Program Berdaya yang tempat di gelarnya yaitu di Rumah Kita Bersama, di Jakarta pada Selasa (24/4).

Berdasarkan beberapa faktor dari pernikahan usia dini, dampak yang patut jadi perhatian bersama. Data dari United Nation Children Fund, mengatakan perkawinan anak (menikah muda) akan menyebabkan komplikasi saat kehamilan dan melahirkan. Hal tersebut merupakan penyebab terbesar kedua kematian pada anak perempuan berusia 15-19 tahun. Selain itu, bayi yang lahir dari ibu yang berusia di bawah dari 20 tahun memiliki potensi meninggal sebelum usia 28 hari. Perempuan yang juga menikah pada usia dini lebih rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).<sup>3</sup>

Terlepas dari dampak menikah di usia muda faktanya masih banyak remaja yang kemudian memutuskan untuk menikah muda karena beberapa di antaranya memiliki dukungan penuh dari kedua orang tua sehingga hal tersebut menjadi dorongan utama untuk meyakini dirinya melakukan pernikahan di usia muda seperti yang terjadi di provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Palopo di mana 22 orang mengajukan dispensasi kawin atau pernikahan dini di pengadilan agama (PA) Kota Palopo dari bulan Januari hingga Juli 2017. Mereka mengajukan permohonan keringanan untuk melegalkan pernikahannya, alasan seseorang mengajukan dispensasi

---

<sup>3</sup>CNN Indonesia, "Persoalan Di Balik Tingginya Angka Perkawinan Anak Indonesia", April 25, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/Gaya-Hidup/20180425133623-282-293415/Persoalan-Di-Balik-Tingginya-Angka-Perkawinan-Anak-Indonesia>.

pernikahan karena beberapa faktor yaitu kebiasaan keluarga, keturunan bugis dan faktor hamil diluar nikah.<sup>4</sup>

Salah satu daerah di Kota Palopo yang menjadi tempat beberapa pasang remaja memutuskan menikah di usia dini yang di antaranya remaja tersebut masih bergantung penuh kepada orang tua karena belum memiliki pekerjaan tetap bahkan ada beberapa yang baru menyelesaikan pendidikan tingkat SMP/SMA yaitu di daerah Kecamatan Telluwanua. Salah satu fenomena yang terjadi di Telluwanua yaitu remaja yang menikah di usia muda tapi masih bergantung kepada orang tua sebab keduanya belum mempunyai kematangan dalam hal materi dimana saat memutuskan untuk menikah sang laki-laki belum mempunyai pekerjaan tetap dan pendidikannya terputus sedangkan perempuan baru menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Pada saat telah berstatus suami-istri keduanya masih tinggal bersama orang tua dan bekerja seadanya, sampai pada saat ini keduanya menjadikan rumah orang tua sebagai tempat tinggal secara bergantian. Namun, karena kedua orang tua dari pasangan ini sangat mendukung, mereka selalu di beri izin untuk tinggal dirumah orang tua kapanpun mereka inginkan sampai pada kondisi saat ini mereka telah memiliki anak.

Di Kecamatan Telluwanua itu sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) sejak tahun 2019-2022 sebanyak 8 pasang remaja yang menikah muda, namun dari keterangan pihak KUA masih banyak remaja yang tidak terdaftar pada Kantor Urusan Agama karena beberapa

---

<sup>4</sup>Hamdan Soeharto, "Januari-Juli2017,22 Keluarga Mengajukan Permohonan Pernikahan Dini Di PA Palopo", Agustus 8, 2017, <https://Makassar.Tribunnews.Com/2017/08/08/Januari-Juli-2017-22-Keluarga-Mengajukan-Permohonan-Pernikahan-Dini-Di-Pengadilan-Agama-Palopo>

lainnya tidak mengajukan dispensasi pernikahan saat mendaftarkan diri sehingga kemungkinan besar banyak remaja yang menikah secara agama saja dan tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Telluwanua.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menjadi dasar bagi peneliti bahwa masalah itu penting untuk di teliti. Sehingga peneliti mengangkat suatu judul “Peran Dukungan Orang Tua Pada Remaja Yang Menikah Muda Di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti berfokus pada permasalahan yang akan di kaji yaitu sebagai berikut :

1. Apa faktor yang menyebabkan remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap anak yang menikah di usia muda di Kecamatan Telluwanua?
3. Bagaimana dampak dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peran dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda di Kecamatan telluwanua kota palopo.

3. Untuk mengetahui dampak dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan dan informasi terhadap masyarakat yang memiliki anak remaja terkait dengan pentingnya peran dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda.
- b. Menjadi dorongan bagi remaja yang menikah muda untuk lebih mempersiapkan diri sebelum memutuskan untuk menikah di usia muda (remaja).

##### 2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini juga bermanfaat secara teoritis yaitu memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk melakukan pengembangan dari penelitian ini.

## BAB II

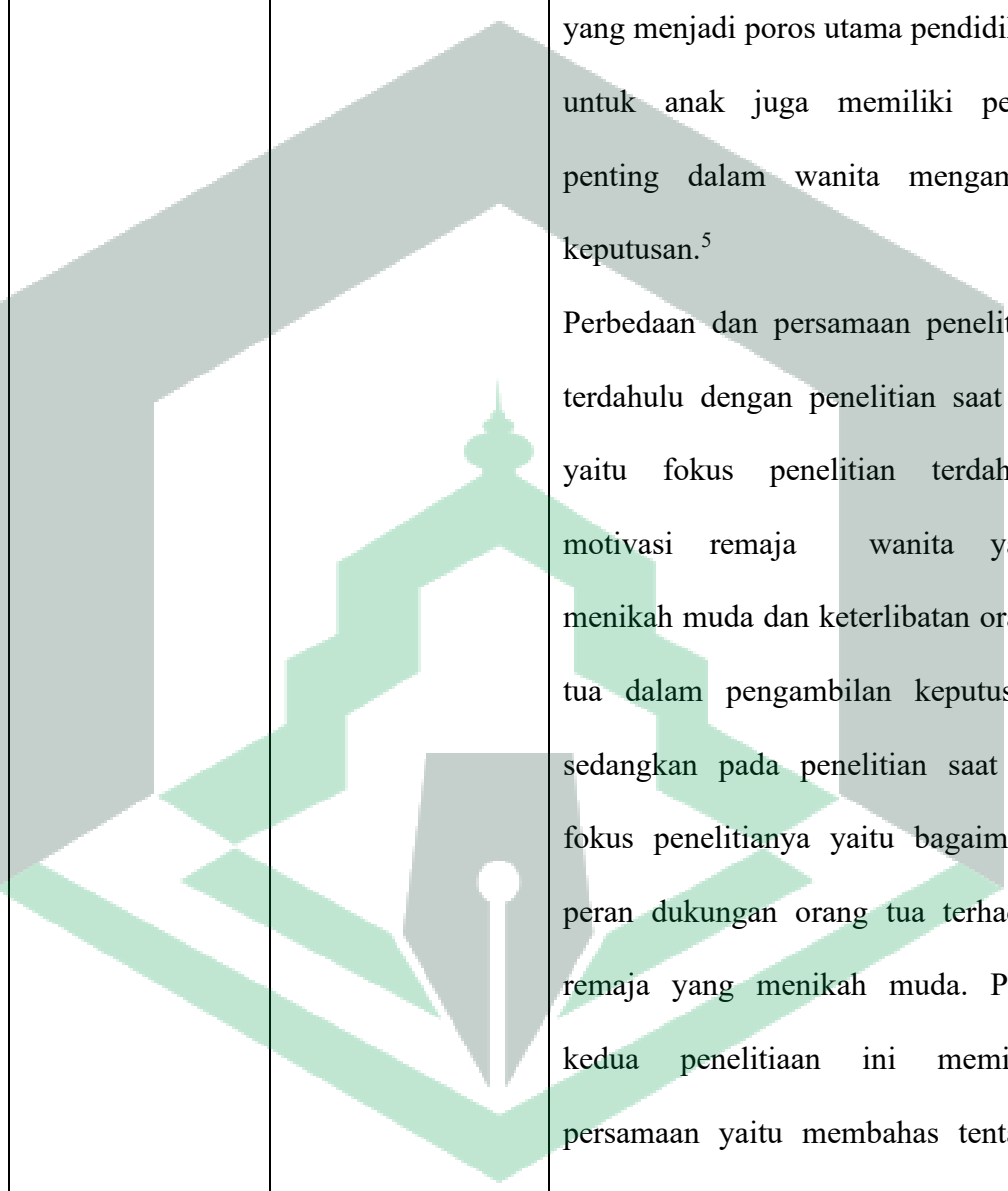
### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan**

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang membahas tentang pernikahan diusia muda dan relevan dengan penelitian “ Peran Dukungan Orang Tua Pada Remaja Yang Menikah Muda Di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”.

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Yogo Tri rahayu Ningrum	Motivasi menikah dini pada wanita muda(studi fenomenologi pada wanita muda di desa karanganyar)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya motivasi remaja menikah karena keinginannya sendiri dan sudah merasa mantap dengan pasangannya. Faktor kesiapan organ reproduksi dan usia yang sudah memenuhi kriteria untuk menikah sah secara hukum menjadi alasan wanita muda melakukan pernikahan dini. Dua dari tiga wanita muda yang melakukan pernikahan dini belum memikirkan matang-matang resiko dari keputusan yang di ambil.



		<p>Dukungan dan pendampingan dari pihak keluarga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Keluarga yang menjadi poros utama pendidikan untuk anak juga memiliki peran penting dalam wanita mengambil keputusan.<sup>5</sup></p> <p>Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu fokus penelitian terdahulu motivasi remaja wanita yang menikah muda dan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan, sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana peran dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda. Pada kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang peranan orangtua terhadap remaja yang menikah d usia dini (menikah</p>
--	--	---

---

<sup>5</sup>Yogo Tri Rahayu Ningrum, Motivasi Menikah Dini Pada Wanita Muda (Studi Fenomenologi Pada Wanita Muda Di Desa Karanganyar), Skripsi, (Universitas Sanata Dharma 2018)

			muda).
Bunga Nabila	Ayu	Komunikasi interpersonal orang tua dalam menyikapi pernikahan usia dini di kelurahan denai kecamatan medan denai	penyebab dari terjadinya pernikahan usia dini di lingkungan VI Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai, dikarenakan salah satu faktornya adalah kebanyakan yang sudah hamil duluan atau menghamilin anak orang, selain itu ada juga atas keinginan anak-anaknya karena sudah tidak sekolah lagi makanya menikah, pergaulan bebas, pendidikan yang masih terbilang sangat rendah untuk meneruskan sekolah yang lebih tinggi lagi dan faktor ekonomi juga. Orang Tua hanya bersikap biasa saja ketika anak-anaknya memilih untuk menikah di usia dini, ada juga yang merasa sedih dan terharu karena masih muda harus sudah menikah dengan cara hal yang ia perbuat yaitu

		<p>telah hamil duluan atau menghamilin anak orang.<sup>6</sup></p> <p>Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu fokus penelitian terdahulu adalah untuk mrngrtahui penyebab dari pernikahan usia dini di kelurahan Denai dan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menyikapi pernikahan usia dini (menikah muda). Sedangkan pada penelitian saat ini fokusnya yaitu peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda dalam menjalani kehidupan pernikahan. Namun dalam kedua penelitian ini, memiliki kesamaan yaitu tentang peranan orang tua terkait dengan pernikahan di usia dini pada remaja.</p>
Syifa Nurul	Tindakan Orang	Hasil penelitian, fenomena

<sup>6</sup>Bunga Ayu Nabila, Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menyikapi Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021)



Fathonah	Tua Dalam Budaya Nikah Muda (Penelitian di Rukun Warga (RW) 012 Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung)	pernikahan dini di Rukun Warga (RW) 012 Desa Cikadut sudah menjadi suatu realitas dikalangan masyarakat. Kekhawatiran orang tua terhadap anaknya dalam pandangan masyarakat bahwa tidak segera melangsungkan pernikahan dalam usia muda akan diberi julukan sebagai perawan tua yang memicu pengambilan tindakan orang tua dalam budaya nikah dini. Pernikahan dini di Desa Cikadut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Adapun faktor yang dapat mendukung kebiasaan pernikahan dini di kalangan masyarakat Rukun Warga (RW) 012 Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yaitu faktor ekonomi, agama, budaya dan lingkungan adalah kedua peneliti membahas tentang peran orang tua pada remaja yang menikah di usia
----------	--	--

		<p>dini.<sup>7</sup></p> <p>Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya untuk mengetahui fenomena serta faktor penunjang dalam nikah muda dan bagaimana tindakan orang tua dalam budaya nikah muda di Rukun Warga (RW) 012 Desa Cikadut Kecamatan Cimenyar Kabupaten Bandung. Sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitiannya adalah bagaimana peran dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda. Namun pada kedua penelitian ini mempunyai kesamaan yang berkaitan dengan sbentuk peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda.</p>
Miftahuul jannah	Studi Kasus Tentang Pergaulan	Bentuk pergaulan para remaja Jorong Padang Datar yang negatif yang

<sup>7</sup>Syifa Nurul Fathonah, Tindakan Orang Tua Dalam Budaya Nikah Muda (Penelitian Di Rukun Warga (RW) 012 Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung), Skripsi, (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung 2020)

	<p>Remaja Di Jorong Padang Datar Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas</p>	<p>mengarah kepada pergaulan bebaS meliputi (1) Bergaul dengan lawan jenis tanpa ada batasan; (2) Melakukan seks pranikah. Adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu: (1) Rendahnya kontrol diri; (2) Rendahnya kesadaran pada diri terhadap bahaya pergaulan bebas; (3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang; (4) Gaya hidup yang kurang baik; (5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga; (6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis; (7) Minimnya perhatian orang tua; (8) Pengaruh teman sebaya; (9) Pengaruh internet. Kata kunci: Bentuk Pergaulan, remaja.<sup>8</sup></p> <p>Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu fokus</p>
--	--	--

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, Studi Kasus Tentang Pergaulan Remaja Di Jorong Padang Datar Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar 2021)

		<p>penelitiannya tentang studi kasus pergaulan remaja, sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitiannya yaitu peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda. Namun pada kedua penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait faktor penyebab remaja menikah di usia muda.</p>
--	--	--

## B. Landasan Teori

### A. Pernikahan

Menurut Aziz dalam buku Muhammad Iqbal, kata nikah berasal dari bahasa arab yaitu *nakaha* yang artinya nikah juga berarti bersetubuh. Menurut syara', nikah adalah suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang lelaki dan perempuan yang bukan mahram, serta menimbulkan hak dan kewajiban di antara keduanya.

Islam telah mengatur hukum menikah ada lima kategori *pertama* jaiz (boleh). *Kedua*, sunnah bagi orang yang telah berkehendak serta memiliki kecukupan nafkah, sandang, pangan, dan lain-lain. *Ketiga*, wajib bagi orang yang sudah memiliki kecukupan sandang, pangan, dan dikhawatirkan bisa terjerumus ke lembah perzinahan jika tidak segera menikah. *Keempat*,

makruh bagi orang yang tidak mampu untuk memberi nafkah. *Kelima*, haram bagi orang untuk menikah tetapi dengan tujuan hendak meyakiti perempuan yang di nikahnya.

Saat ini, pernikahan menjadi sorotan penting dalam kehidupan masyarakat karena ikatan pernikahan sangat menentukan masa depan bangsa. Pernikahan yang gagal akan menimbulkan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Pertama, berdampak pada anak-anak antara lain terjadi kenakalan remaja, bunuh diri, dan penyalagunaan narkoba. Kedua, meningkatkan angka kemiskinan karena pertimbangan dan perencanaan ekonomi yang minim (kurang) dalam rumah tangga. Ketiga, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lemah karena ketidakmampuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak.<sup>9</sup>

#### 1. Faktor-faktor terjadinya pernikahan

##### a. Menghindari fitnah pacaran dan zina

Menghindari fitnah pacaran dan zina berpacaran adalah hal yang dapat diamati sebab ini sudah menjadi hal yang umum. Hal tersebut diawali karena adanya ketertarikan terhadap lawan jenis pada masa pubertas, remaja cenderung memilih untuk berpacaran ketika berada di bangku perkuliahan. Bentuk pacaran atau hubungan dengan lawan jenis inilah yang perlu mendapat perhatian. Hubungan tersebut harus diletakkan sebagai hubungan pertemanan yang spesial, tidak lebih. Berpacaran bukanlah hubungan seperti pernikahan, yang membolehkan keduanya

---

<sup>9</sup>Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan Menyelami Rahasia Pernikahan*, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2018), h.2-4.

melakukan hubungan selayaknya pasangan suami-istri yang sah. Terdapat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar dalam berpacaran. Apabila pelanggaran itu terjadi, misalnya melakukan tindakan zina, maka hal tersebut tidak dibenarkan. Sebab, sejatinya berpacaran hanyalah sebatas mengenal lawan jenis, bukan berinteraksi seperti pasangan suami-istri. Zina adalah jalan menuju kerusakan yang dapat mengakibatkan manusia turun derajatnya dari martabat mulia menuju derajat hina. Maka, solusi utama untuk tidak terjerumus perbuatan zina adalah dengan pernikahan.

b. Merasa sudah siap menikah

Pernikahan adalah peristiwa sosial yang bisa disaksikan dan dipelajari. Perkembangan kesiapan seseorang untuk melakukan pernikahan bisa terjadi karena adanya faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal hadir karena seseorang telah berusia cukup untuk mengemban tugas dan fungsi dalam perkawinan. Selain itu kesadaran dan niat yang besar juga bisa menjadi pendorong bagi seseorang untuk menikah. Faktor eksternal yang mendorong seorang ingin menikah adalah bertambahnya wawasan yang diperoleh mengenai perkawinan. Kesiapan menikah bagi tiap orang tentu berbeda-beda, hal yang tidak boleh terjadi adalah dalam merasa siap menikah ini ada sifat tergesa-gesa tanpa pertimbangan yang matang.

c. Dorongan orang tua dan keluarga

Orang tua tentu menginginkan pasangan yang baik bagi anaknya yang kelak mampu membina rumah tangga yang baik. Orang tua harus

mengetahui secara jelas bagaimana sifat calon mantunya tersebut. Inilah yang jadi pengaruh munculnya izin untuk menikah dari orang tua bahkan justru orang tua yang menginginkan anaknya untuk segera menikah pada masa kuliah. Restu orang tua dan keluarga dalam pernikahan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan keluarga tersebut.<sup>10</sup>

## B. Menikah muda

### 1. Perspektif menikah muda

Menikah muda memiliki pengertian dari beberapa perspektif yaitu menikah muda perspektif islam, menikah muda perspektif psikologi, dan menikah muda perspektif social/sosiolog.

#### a. Nikah muda perspektif Islam

Nikah Muda Perspektif Islam dalam kacamata Islam ukuran kedewasaan seorang anak didasarkan atas ukuran *aqil baligh* orang yang belum dewasa atau masih dibawah umur. Dalam hukum Islam disebut dengan *sabi*, sedangkan yang tergolong dewasa disebut *aqil baligh*. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW : “Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian telah mencapai ba’ah, nikahlah. Karena sesungguhnya, pernikahan itu lebih mampu menahan pandangan mata dan menjaga kemaluan. Dan, barang siapa belum mampu melakukannya, hendaklah dia berpuasa karena sesungguhnya puasa itu meredakan gejolak hasrat seksual”. (H.R. Muslim). Berdasarkan hadist tersebut, Rasulullah SAW menggunakan kata “pemuda”, yakni orang yang telah mencapai masa *aqil baligh*. Pernikahan usia muda

---

<sup>10</sup>Ahmad Fauzan, Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah, *Indonesian Journal Of Civil And Islamic Family Law*, 1, No.1, (2020), h.62-64.

menurut kacamata Islam apabila pernikahan tersebut dilangsungkan pada usia di bawah 12-15 tahun (bagi perempuan umumnya) dan 14- 17 tahun (bagi laki-laki umumnya). Di atas umur tersebut, agama Islam bahkan menganjurkan untuk dilangsungkannya pernikahan karena sudah dianggap mencapai umur *aqil baligh*. Seperti firman Allah dalam QS. An-nur:32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا  
فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝ ٣٢

Terjemahnya :

*“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.”<sup>11</sup>*

b. Nikah muda perspektif psikologi

Masa remaja bergerak antara usia 13-18 tahun atau bahkan masa remaja mengalami percepatan yakni datang lebih awal. Percepatan tersebut disebabkan oleh stimulasi sosial pendidikan yang lebih baik, lingkungan sosial yang lebih mendewasakan, serta rangsangan-rangsangan media massa terutama media massa audio visual. Masalah-masalah yang dihadapi orang muda tentu sangat rumit sehingga memerlukan waktu dan energi untuk

---

<sup>11</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahih*, (Jakarta: Departemen Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), h.354.



mengatasinya, berbagai penyesuaian diri ini tidak akan dilakukan pada waktu yang bersamaan, demikian pula bentuk akhir penyesuaian tidak akan diterima secara serempak. Contoh kecilnya seperti yang terjadi pada tahun pertama perkawinan mereka harus mengupayakan berbagai penyesuaian diri sebagai orang tua muda, maka berbagai masalah yang disebabkan peran-peran baru ini ternyata begitu sulit, sehingga mereka tidak berhasil melakukan penyesuaian diri yang memuaskan.

c. Nikah muda perspektif social/sosiologi

Pernikahan usia muda merupakan suatu tindakan sosial atau perilaku sosial yang sesuai, sebagaimana diungkapkan oleh Weber mengatakan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan yang terjadi ketika individu meletakkan makna subjektif pada tindakan mereka. Dari segi sosiologi pernikahan di usia muda adalah upaya untuk menyatukan dua keluarga besar (pemersatu dua keluarga), terbentuknya pranata sosial yang mempertemukan beberapa individu dari dua keluarga yang berbeda dalam satu jalanan hubungan. Sebagian anak muda masih belum memberanikan diri untuk menikah muda dengan berbagai alasan, termasuk menjadi bahan gunjingan orang lain. Pada umumnya pandangan masyarakat memutuskan menikah ketika kondisi finansial mereka sudah aman, ketika mereka meraih kekayaan, ketika hidup mereka sudah mapan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wifa Lutfiani Tsani, Trend Ajakan Nikah Muda Ditinjau Dalam Aspek Positif Dan Negatif, *Jurnal Hukum Keluarga*, 4, No.2, (2021), h.423-425.

## C. Peran dukungan orang tua

### 1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Seandainya seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Lebih lanjut, sebagaimana diungkapkan Levinson dalam Soekanto memaparkan bahwa terdapat tiga hal yang dicakup oleh peran, di antaranya ialah; *Pertama*, norma yang diungkapkan berdasarkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. *Kedua*, perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat. *Ketiga*, suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.

Oleh karenanya, dalam menjalankan perannya yang dilakukan individu ditentukan oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat, maksudnya seseorang diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan dari kedudukan dan statusnya dalam masyarakat. Harapan dalam peranan tersebut ada dua macam yaitu; *Pertama*, individu sebagai pemegang peran memiliki harapan-harapan terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibannya. *Kedua*, harapan-harapan dari masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dari pemegang peran. Misalnya, dalam konteks ini keluarga, terdapat peranannya sendiri yang dimiliki oleh para anggotanya, terlebih lagi di dalam keluarga terdapat peran dan fungsinya sendiri untuk

menjalankan roda kehidupannya, khususnya pada perkembangan para anggotanya.<sup>13</sup>

## 2. Dukungan orang tua

Istilah dukungan diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai; a) Sesuatu yang didukung; b) sokongan, bantuan. Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga, orang tua, dan teman.

Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial, oleh karena itu sebelum membahas pengertian dukungan orang tua, maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai dukungan sosial. Gottlieb (dikutip oleh Lina Marliyah) menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima.<sup>14</sup>

### c. Teori Friedman tentang dukungan orang tua pada anak

#### 1) Pengertian dukungan keluarga

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan

---

<sup>13</sup>Mughni labib ilhamuddin, Peran keluarga dalam mencegah corona virus disease, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, No.10, (2019), h.913-914.

<sup>14</sup>Lina marliyah dkk, Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua Dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja, *Jurnal Provitae*, 1, No.2, (2004), h.7

informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram.

## 2) Bentuk dan fungsi dukungan keluarga

Friedman (2013) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu:

### a) Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk *afeksi*, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional.

### b) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, di antaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

c) Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

d) Dukungan penilaian atau penghargaan

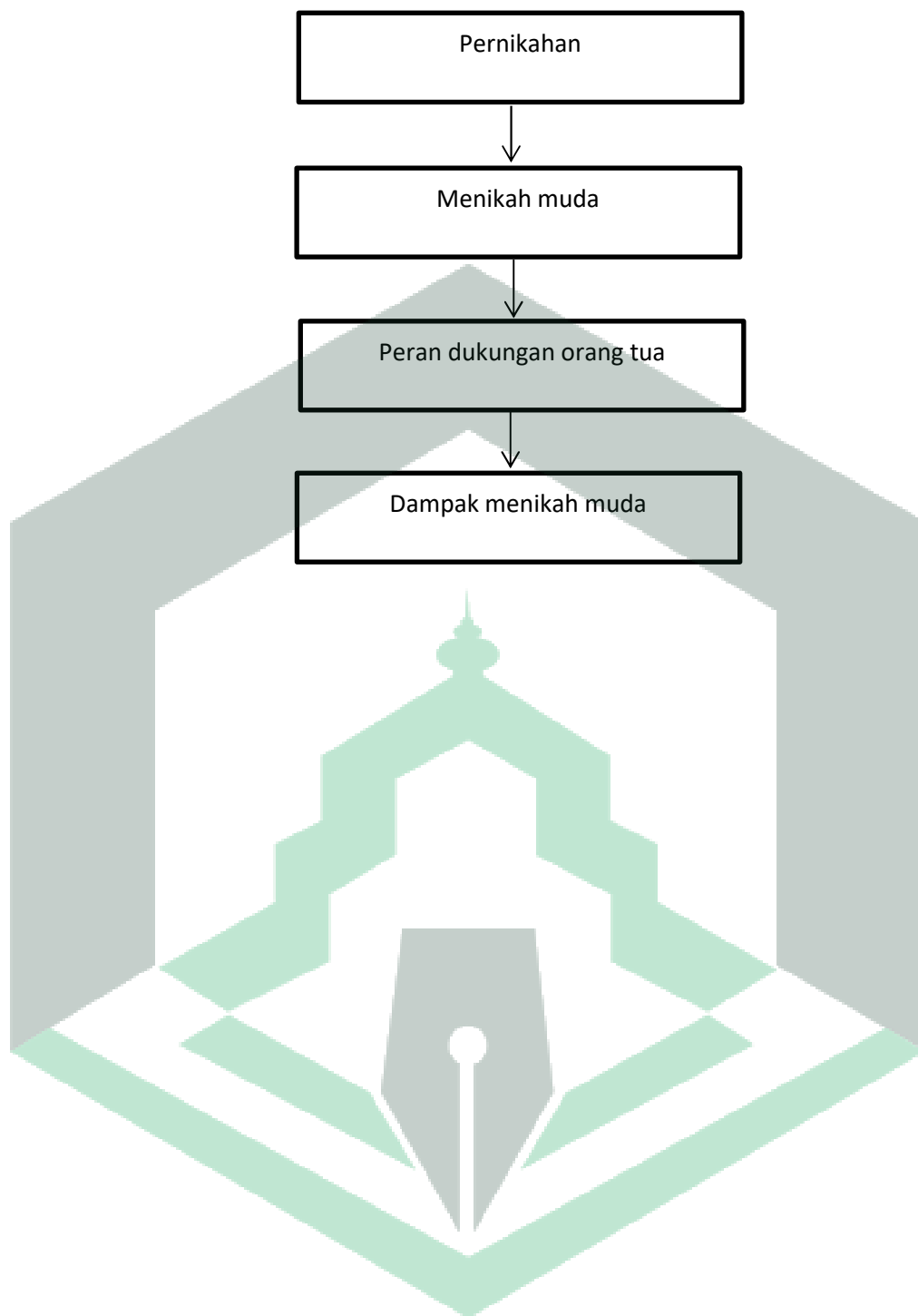
Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian.<sup>15</sup>

**d. Kerangka fikir**

Ditinjau dari pengertian serta faktor pernikahan itu sendiri di mana salah satunya menghindari fitnah pacaran dan zina, yang seringkali menjadi sebab remaja menikah muda meski pengalaman serta ilmunya belum cukup tentang berbagai hal dalam pernikahan. Dalam peristiwa ini peran dukungan orang tua sangat penting pada remaja yang telah melakukan pernikahan di usia dini agar dapat mengetahui dan mencegah dampak buruk dari menikah di usia muda pada keluarganya.

---

<sup>15</sup> Lina Cahyani, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping, Skripsi, (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 2020)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi adalah merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang membahas mengenai menikah muda. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di Telluwanua mudah bagi para remaja untuk mendapatkan dukungan dari orang tua ketika ingin menikah di usia muda, sedangkan pada beberapa daerah lainnya ini sulit di temukan sehingga peneliti ingin mengetahui seperti apa peran dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda. Adapun waktu penelitian ini yaitu 1 bulan.

#### **C. Definisi istilah**

##### **1. Dukungan orang tua**

Dalam kamus psikologi, Chaplin mendefinisikan dukungan/support adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa memberikan dorongan atau

pengobaran semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuat keputusan.<sup>16</sup>

Orang tua sebagai sosok contoh bagi anak-anaknya agar memiliki tanggungjawab besar pada keluarga. Anak akan cenderung meniru atau melakukan berbagai hal dari apa yang orang tua sampaikan. Demikian halnya anak yang telah memasuki usia remaja yang memiliki kerentangan tersendiri, utamanya dalam hal mempersiapkan pernikahannya.<sup>17</sup> Beberapa bentuk-bentuk dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda yaitu:

a. Keikutsertaan orang tua dalam hal keuangan

Keikutsertaan orang tua dalam hal keuangan ini adalah banyak orang tua yang masih berperan paling depan ketika anak memutuskan untuk menikah tetapi belum mempunyai kecukupan dalam hal materi sehingga orang tua yang kemudian memberikan uang seperti memberikan uang *panai* kepada anak untuk di berikan kepada calon istri dan setelah menikah pun banyak orang tua yang masih membantu anaknya untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Memberikan pemahaman terkait dengan kesehatan reproduksi

Remaja yang baru memasuki tahap dewasa awal masih belum mempunyai cukup ilmu tentang pernikahan terkhusus pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sehingga peran orang tua dalam memberikan

---

<sup>16</sup>Rina Mirza, Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus, *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2, No.2,(2017), h.15.

<sup>17</sup>Lilie Desmawati, Abdul Malik,. Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2,NO.2,(Desember 2018), h.164



pemahaman kesehatan reproduksi sangat penting untuk remaja yang menikah muda agar terhindar dari berbagai penyakit dan masalah yang di akibatkan oleh kesehatan reproduksi.

c. Membangun kepercayaan antar sesama keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dimiliki oleh setiap individu. Meski dalam area kecil, hubungan yang dibangun antar anggota keluarga lebih dekat dan akrab. Ini tidak lain adalah ikatan darah yang menjadi dasar dari hubungan tersebut. Tak heran jika keluarga disebut sebagai *support system* terbaik. Dimana setiap orang akan mendapatkan dukungan yang baik dan penuh dalam segala kondisi. Sekalipun ada masalah dalam hidup, yang jelas ayah, ibu, kakak adik akan selalu mendukung dan menemani untuk mengatasinya. Untuk menciptakan *support system* yang baik dari lingkungan keluarga, tentunya dibutuhkan kepercayaan. Dimana setiap anggota saling percaya, mengesampingkan prasangka sehingga tercipta energi positif di lingkungan keluarga. Meski bukan hal yang mudah, namun setiap orang harus tahu betapa pentingnya kepercayaan dalam setiap keluarga.

2. Remaja yang menikah muda

Menikah muda adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri di usia remaja akhir (18-21 tahun). Dalam hubungan dengan hukum menurut UU No.16 tahun 2019 yang mulai berlaku pada tanggal 15 Oktober 2019 usia minimal untuk suatu pernikahan 19 tahun bagi perempuan maupun laki-laki. Sehingga pasangan yang menikah di

bawah umur 19 tahun dapat dikategorikan sebagai remaja yang menikah usia dini (menikah muda).

#### **D. Sumber data**

##### **1. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder;

##### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data primer yang dimaksud adalah data remaja yang menikah muda di Kementerian Urusan Agama (KUA) dan remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua, pada penelitian ini kriteria informan adalah pasangan yang menikah salah satu di antaranya masih berusia remaja di bawah umur 19 tahun.

##### **1) Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti (populasi dan sampel). Dalam pengertian yang lain bahwa metode observasi ini merupakan tindakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

##### **2) Wawancara**

Wawancara (interview) adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena secara jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian pada saat tertentu. Peneliti mampu memberikan gambaran maupun penafsiran sesuai dengan informasi dan pesan yang terdapat dalam dokumentasi tersebut.<sup>18</sup>

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat secara tidak langsung melalui media perantara. Misalnya melalui buku, jurnal, dokumen, dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari membaca buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan serta dokumen-dokumen dari KUA Kecamatan Telluwanua.

#### E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Metode tersebut masing-masing dapat di jelaskan demikian:

##### 1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Telluwanua untuk mendapatkan data remaja yang menikah muda dan peneliti terjun langsung ke beberapa tempat tinggal dari remaja yang menikah muda.

---

<sup>18</sup>Indra Lesmana, dkk ,Produksi Dan Produktivitas Hasil Tanggapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung, *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2, No.6, (2017), h.206

## 2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai remaja yang menikah muda serta orang tua dari remaja tersebut dan informan pendukung lainnya dari keluarga ataupun tetangga dari remaja yang menikah muda. Pada tahap wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan dengan santai namun tetap terarah dengan apa yang ingin didapatkan sehingga pada kegiatan wawancara ini peneliti mendapatkan informasi dari remaja yang menikah muda serta orang tua dari remaja tersebut.

## 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto-foto pada saat melakukan wawancara dan data-data pasangan yang menikah di usia muda.

## **F. Pemeriksaan keabsahan data**

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>19</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara

---

<sup>19</sup> Bachtiar S. Bachri, Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatis, Jurnal Teknologi Pendidikan, 10, No.1, (2010),h. 55.

dengan remaja menikah muda dan orang tuanya dengan observasi yang dilakukan peneliti di tempat tinggal remaja yang menikah muda.

## **G. Teknik analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu model interaktif menurut Miles dan Huberman, terdiri atas tiga tahapan yaitu:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode untuk aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data ini memandu semua peneliti ke tujuan yang perlu mereka capai. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah hasil, oleh karena itu jika peneliti menemukan segala sesuatu yang aneh dan tidak diketahui ketika melakukan penelitian dan dianggap tidak berpola. Maka peneliti harus memperhatikan hal ini saat mereduksi data.

Pada penelitian ini, reduksi data dimulai ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Saat mengumpulkan data tentang peran dukungan orang tua pada remaja menikah muda, peneliti mencatat hasil penelitian. Hasil penelitian dapat berupa wawancara dan observasi, dan peneliti membuat rangkuman sesuai dengan hasil penelitian.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Namun, dalam penelitian kualitatif, yang paling sering di gunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

Pada tahap ini, peneliti menyusun penelitian yang menjelaskan faktor-faktor yang mendorong remaja menikah di usia muda, dukungan orang tua, serta dampak dari dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah di usia muda. Semua data akan disajikan secara tertulis dan peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dengan mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang relevan.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kesimpulan ini, peneliti merangkum hasil penelitian yang diurutkan berdasarkan kategori yang relevan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi lokasi penelitian

###### a. Keadaan geografis

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Telluwanua sangat bervariasi, namun yang paling besar adalah pertanian padi sawah. Hal tersebut dapat dilihat di mana pada tiap Kelurahan ditemui lahan sawah yang luas, sehingga mayoritas masyarakat ketika musim panen berbondong-bondong bersama anggota keluarga terkhusus laki-laki bekerja di lahan sawah masing-masing dan beberapa di antaranya menjadi pekerja bantu. Tidak terkecuali perempuan pun turut serta dalam proses panen padi, masyarakat Telluwanua juga merasa senang apabila salah satu anggota keluarganya menikah karena mereka menganggap bahwa bertambahnya anggota keluarga baru secara otomatis juga menambah satu tenaga untuk membantu ketika musim panen terlebih pada menantu laki-laki.

**Tabel 4.1: Data jumlah Rumah Tangga, Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Dirinci Per Kelurahan di Kecamatan Telluwanua**

<b>Kelurahan</b>	<b>Rumah tangga</b>	<b>Penduduk</b>	<b>Luas/area (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Kepadatan (jiwa/ km<sup>2</sup>/persons/ km<sup>2</sup>)</b>
Maroangin	396	1 715	4,21	407
Mancani	466	2 359	3,80	621
Sumarambu	298	1 263	7,75	163
Salubatang	200	942	7,23	130
Jaya	692	3 538	6,12	578
Batu walenrang	374	1 615	2,86	565
Pentojangan	389	1 896	2,37	800
<b>Total/Total</b>	<b>2 815</b>	<b>13 328</b>	<b>34,34</b>	<b>388</b>

Sumber data: Publikasi Kecamatan Telluwanua BPS Kota Palopo

b. Keadaan demografis

Kecamatan Telluwanua adalah daerah dengan pemukiman yang padat penduduk, hal tersebut dapat dilihat pada lokasi tiap Kelurahan yang saling berdekatan sehingga menjadi salah satu remaja mudah untuk saling mengenal hingga dapat ditemukan remaja yang menikah dengan pemuda tetangga kampung bahkan ada yang juga menikah dengan pemuda satu kampung.

**Tabel 4.2: Data jumlah penduduk, rumahtangga dan rata-rata jumlah anggota Rumah Tangga per Kelurahan di Kecamatan Telluwanua**

Kelurahan	Jumlah		Rata-rata anggota rumahtangga
	Penduduk	Rumahtangga	
Maroangin	1 715	396	4
Mancani	2 359	466	5
Sumarambu	1 264	298	4
Salubattang	942	200	4
Jaya	3 538	692	5
Batu walenrang	1 615	374	4
Pentojangan	1 896	389	5
<b>Jumlah/Total</b>	<b>13 328</b>	<b>2 815</b>	<b>5</b>

Sumber data: Publikasi Kecamatan Telluwanua BPS Kota Palopo

Berdasarkan data tersebut banyaknya penduduk di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dari hasil observasi peneliti menemukan remaja yang menikah di usia muda di Kecamatan Telluwanua, pemukiman yang padat penduduk pada lokasi yang saling berdekatan antara Kelurahan yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi salah satu faktor remaja mudah untuk saling mengenal hingga beberapa remaja diantaranya menikah dengan pemuda tetangga kampung bahkan ada yang menikah dengan pemuda satu kampungnya.



**Tabel 4.3: Data remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

Tahun Nikah	Nama	Usia / status	Alamat
2019	Faris Al Faris	Jejaka (18 tahun)	Pentojangan
2020	FK	Jejaka (14 tahun)	Pelangiran
2020	Intan	Perawan (15 tahun)	Pentojangan
2020	ZC	Perawan (14 tahun)	Pelangiran
2020	Putri toufan	Perawan (16tahun)	Mancani
2021	Awi Wirawan	Jejaka (18 tahun)	Pentojangan
2022	Karisma Tika	Perawan (18 tahun)	Pentojangan
2022	Susilo Aryo Gandhi	Jejaka (18tahun)	Jaya

Sumber Data: Arsip Data Catin tahun 2019-2022

## 2. Deskripsi informan penelitian

Pada penelitian ini informasi didapatkan dari 5 remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, 3 informan telah menyetujui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga nama yang dicantumkan dalam hasil penelitian merupakan nama asli dari ketiga informan namun 2 informan lainnya tidak dapat di cantumkan namanya karena tidak bersedia dan tidak diberi izin oleh kedua orang tua sehingga peneliti menggunakan inisial nama dalam hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi mengenai profil dari kelima remaja yang menikah muda dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.4: Deskripsi mengenai profil dari tiga remaja yang menikah muda**

No	Keterangan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1.	Nama informan	Putri	Intan	Susilo Aryo
2.	Nama suami/istri	Tjutjus	Haerul	Nurul
3.	Usia informan	15thn	16thn	18thn

4.	Usia suami/istri	27thn	20thn	19thn
5.	Usia pernikahan	2 tahun	3 tahun	4 bulan
6.	Pendidikan	SMP	SMA	SMA
7.	Alamat	Kel. Mancana	Kel. Pentojangan	Kel. Pentojangan
8.	Agama	Islam	Islam	Islam
9.	Posisi dalam keluarga	anak tunggal dan cucu pertama tertua dari ayah	Anak bungsu dari tiga bersaudara	Anak bungsu dari lima bersaudara
<b>Latar Belakang Keluarga</b>				
	Ayah	Wirasuasta	Petani	Pemborong
	Ibu	IRT	IRT	IRT

Sumber Data : Observasi penelitian

Kelima informan dalam penelitian ini adalah remaja yang menikah muda di usia kurang dari 19 tahun pada Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, dengan kriteria pasangan yang salah satu muda serta informan pendukung yaitu suami/istri, orang tua, keluarga/sepupu. Di Kecamatan Telluwanua itu sendiri ada 6 pasangan remaja yang menikah dengan kriteria sama-sama muda dan salah satunya muda, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti 2 pasang remaja menikah muda sudah tidak tinggal di daerah Kecamatan Telluwanua karena ada yang sudah tinggal di kampung suaminya dan tinggal di daerah tempat kerja

suami. Serta satu pasang remaja yang berhasil di wawancarai oleh peneliti namun kedua orang tua informan tersebut tidak bersedia untuk di wawancarai begitupun dengan keluarga atau tetangga yang saat ini tinggal bersama informan FK dan ZC, sehingga hasil wawancara yang di dapatkan peneliti hanya bersumber oleh pasangan remaja yang menikah muda tersebut yaitu informan FK dan istrinya ZC.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak KUA Kecamatan Telluwanua terkait seperti apa respon dari pihak KUA jika remaja mendaftarkan diri untuk menikah diusia yang masih muda.

“Kami tidak memberikan izin, karena setiap calon pasangan yang ingin menikah terlebih dahulu mendaftarkan diri beserta dengan syarat-syarat pernikahan dan jika ada salah satu syarat tersebut yang tidak sesuai seperti calon pengantin masih di bawah umur 19 tahun maka kami dari pihak KUA akan menolak permohonan pernikahan itu namun calon pengantin itu akan dibuatkan surat keterangan dispensasi nikah untuk diajukan ke Pengadilan Agama Kota Palopo. Kalau dari Pengadilan Agama Kota Palopo memberikan izin baru kemudian calon pengantin membawa kembali ke KUA surat dispensasi pernikahannya dan pihak KUA baru memberikan izin lalu menikahkan calon pengantin tersebut. Adapun beberapa remaja di daerah Telluwanua ini yang tetap menikah dibawah umur 19 tahun dan tidak mengajukan dispensasi ke Pengadilan Agama maka kami dari pihak KUA tetap menolak dan tidak akan menikahkan calon pengantin tersebut sehingga banyak remaja yang tetap menikah muda secara agama saja yang mungkin orang yang menikahnya adalah imam atau tokoh agama di daerah remaja tersebut, sah secara agama tetapi tidak secara hukum dan tidak tercatat di KUA Telluwanua Kota Palopo”.<sup>20</sup>

### **3. Profil informan**

Adapun profil informan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yaitu :

---

<sup>20</sup> Wahidah, Staf KUA Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Juli 2022

a. Informan Putri

Putri adalah remaja yang menikah muda di usia 16 tahun. Putri termasuk remaja yang sangat ramah dan mudah bergaul, karena pada saat peneliti melakukan observasi Putri sangat menyambut peneliti dengan sangat baik dan sangat memudahkan peneliti untuk bisa saling mengenal dan bisa bercerita banyak seperti sudah saling kenal sejak lama. Putri menikah pada saat lulus SMP dan tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA, Putri menikah dengan kekasihnya yang berusia 27 tahun. Putri yang menjadi anak tunggal dari kedua orang tua yang sudah berpisah sejak Putri berusia 5 tahun dan sejak saat itu Putri tinggal bersama nenek dari ayahnya sehingga pada saat Putri akan menikah kedua orang tua hanya pasrah dengan keadaan Putri saat itu, tetapi sang nenek yang tinggal bersama Putri sejak kecil awalnya merasa kecewa karena harus melihat cucunya menikah dengan keadaan telah hamil yang mengharuskan Putri untuk berhenti sekolah namun seiring berjalannya waktu nenek Putri menerima keadaan dan tetap selalu mendukung apapun yang akan Putri lakukan pada keluarganya.

Setelah menikah Putri dan suami memutuskan untuk mandiri bersama keluarga kecilnya dan tinggal terpisah dari orang tua namun Putri tetap tinggal di dekat rumah neneknya. Pekerjaan Putri saat ini hanya menjadi IRT tetapi Putri selalu ikut membantu suaminya dan membawah anak perempuannya yang berusia 6 bulan untuk berjualan di salah satu kedai kebab di Kota Palopo. Namun ketika pulang kerja dan cuaca tidak

mendukung Putri dan suaminya biasanya tinggal di rumah mertua yang berada lebih dekat dari tempat kerja suaminya.

b. Informan Intan

Intan adalah remaja yang menikah muda di usia 15 tahun. Ketika ditemui di rumahnya saat dirinya sedang duduk santai bersama tetangganya Intan awalnya merasa malu saat bertemu peneliti tetapi setelah beberapa saat berkenalan dan berbincang santai Intan tidak canggung lagi dan terus memulai obrolan. Jika dilihat sesaat Intan seperti remaja yang cuek tetapi jika kita sudah saling berbicara dan dirinya merasa nyaman maka akan kita lihat sisi ramah dan baiknya Intan.

Intan menikah pada saat sedang mengenyam pendidikan kelas 2 SMA, dan kekasihnya yang berusia 20 tahun. Intan adalah anak satu-satunya perempuan dan menjadi anak bungsu dari 3 saudara laki-laki, keputusan menikah di usia muda ini adalah keputusan dari Intan sendiri karena merasa tidak tertarik lagi dengan pendidikan dan pada saat itu kekasihnya telah ingin melamarnya. Orang tua Intan tidak melarang keputusan itu karena merasa hal tersebut adalah yang terbaik untuk Intan, pada saat Intan menikah kondisi saat itu masih dalam suasana Covid19 di mana pembelajaran dilakukan secara online sehingga Intan tetap melanjutkan pendidikannya sampai dirinya lulus SMA.

Saat ini Intan telah memiliki satu orang anak laki-laki dan sedang mengandung anak keduanya, sampai pada saat ini Intan dan suaminya masih tinggal bersama orang tua Intan karena belum memiliki cukup

model untuk membangun rumah sehingga suaminya yang bekerja di daerah Kota setiap harinya pulang-pergi dari Pentojangan ke Kota. Secara ekonomi keluarga Intan termasuk sederhana, ayahnya yang bekerja sebagai petani dan ibunya sebagai IRT sedangkan dua saudara laki-lakinya sudah berkeluarga dan satu saudaranya yang belum menikah tinggal bersama dirinya dan orang tuanya.

c. Informan Aryo

Aryo adalah remaja yang menikah diusia 18 tahun, Aryo merupakan remaja yang memiliki pemikiran yang cukup dewasa dan sangat ramah. Dirinya sangat menghargai yang lebih tua darinya dan juga sangat berlemah lembut dengan sang istri. Aryo menikah dengan perempuan yang dicintai pada saat setelah lulus SMA, istrinya berusia 19 tahun namun jika dilihat dari segi kedewasaan Aryo jauh lebih berfikir dan bersikap sangat dewasa.

Aryo adalah anak bungsu dari lima bersaudara, tetapi yang sekolah di Kota Palopo hanya dirinya karena pekerjaan sang ayahnya sebagai pemborong yang menjadi alasan tempat tinggal orang tuanya tidak menetap karena sesuai di mana lokasi ayahnya kerja namun saat ini kedua orang tua dan saudaranya tinggal menetap di Makassar, Aryo hanya tinggal bersama keluarganya yang ada di Palopo sehingga pada saat dirinya memutuskan untuk menikah kedua orang tua memberi restu dan hanya menyerahkan semua keputusan kepada Aryo dan tetap membantu apapun yang Aryo butuhkan pada saat ingin menikah.

Setelah menikah Aryo dan sang istri memutuskan untuk mandiri dan tinggal di salah satu kost yang berada di Palopo, saat ini Aryo dan istri memiliki kedai minuman dan berjualan kartu internet di dekat warung makan keluarganya. Saat ini istri Aryo telah mengandung anak pertama dengan usia kandungan 5 bulan.

d. Informan FK dan ZC

FK dan ZC adalah remaja yang menikah muda diusia 14 tahun dan telah menjalani kehidupan rumahtangga selama 1 tahun, pasangan ini adalah remaja yang ada di Kecamatan Telluwanua dimana tempat tinggal keduanya saling berdekatan karena masih berada dalam satu Kelurahan. ZC menikah pada saat masih berstatus sebagai pelajar, namun berdasarkan hasil wawancara meskipun menikah ZC masih melanjutkan pedidikannya tingkat SMA seperti biasanya namun berbeda dengan FK yang saat ini lebih berfokus untuk menjalani perannya sebagai seorang suami dan ayah sehingga pendidikannya harus terputus. Sampai pada saat ini, FK dan ZC masih tinggal bersama orang tua sedangkan anak dari pasangan remaja ini lebih banyak bersama kakak FK. Pada informan ini peneliti kesulitan menemukan informasi lebih banyak karena informan ZC belum begitu terbuka serta kedua orang tua dari masing-masing informan tidak menyetujui jika menjadi salah satu informan pendukung begitu pun dengan tetangga yang tinggal berdekatan dengan kedua informan, di hari berikutnya peneliti mencoba untuk kembali melakukan pendekatan kepada orang tua informan tetapi pihak informan mengakui bahwa dirinya secara

tiba-tiba mempunyai urusan di luar Kota Palopo dan sedang berada dalam perjalanan sehingga peneliti tidak dapat berkunjung kembali ke rumah informan FK dan ZC.

#### **4. Deskripsi Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada kelima informan, berikut adalah hasil penelitian kepada ketiga informan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan remaja menikah muda, peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda, serta dampak dari dukungan orang tua pada remaja yang muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

##### **a. Faktor yang menyebabkan remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

###### **1). Hamil di luar nikah**

Pada informan pertama yang bernama Putri, diakui bahwa faktor yang menyebabkan ia menikah di usia sangat muda yaitu hamil di luar nikah, hal tersebut secara terang-terangannya diakuinya kepada peneliti. Berikut hasil wawancara peneliti bersama Putri, suaminya, neneknya, dan salah satu keluarganya mengenai faktor penyebab Putri menikah muda.

“tidak ada ji paksaan karena saling suka baru saya hamil duluan baru menikah”<sup>21</sup>

Putri memang saling suka dengan suaminya dan pada saat itu berstatus pacaran tetapi faktor utama Putri menikah di usia muda adalah karena Putri hamil duluan.

---

<sup>21</sup>Putri, Remaja yang menikah muda, *Wawancara*, 24 Juli 2022



“kaya begitu mi pergaulan bebas yang akhirnya bisa berakibat yang seperti ku alami sama istri ku kaya hamil di luar nikah”<sup>22</sup>

Faktor yang menyebabkan remaja menikah muda menurut Tjutjus (suami Putri) berdasarkan pengalaman pribadinya bersama istri adalah pergaulan bebas yang akhirnya bisa menyebabkan remaja hamil di luar nikah sehingga mengharuskan untuk menikah di usia muda.

“itu mi nak yang tadi na sampaikan Putri karena dia berisi duluan jadi mau tidak mau harus mi di kasih menikah pada saat itu dan juga saling suka mi”<sup>23</sup>

Hamidah (nenek Putri) menyampaikan bahwa faktor Putri menikah muda karena telah hamil di luar nikah dan pada saat itu Putri dan suami sudah saling suka sehingga mereka melakukan pernikahan meski saat itu Putri masih berusia di bawah 17 tahun.

“kalau saya dek lebih ke karena pergaulan ji, karena waktu masih gadis Putri selalu memang keluar bang dan begitu mi kenal mi juga cinta-cinta. Na anak-anak sekarang kalau pacaran-pacaran kaya berlebihan sekali, ituji dek kalau saya”<sup>24</sup>

Menurut Atika faktor utama Putri menikah muda adalah karena pergaulan bebas, di mana pada saat masih berstatus lajang Putri sering bergaul dengan teman-teman yang pada saat itu telah mengenal percintaan. Atika juga menyampaikan bahwa remaja saat ini ketika berkenalan dengan laki-laki sangat berlebihan sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang terjadi pada Putri.

---

<sup>22</sup>Tjutjus, Suami Putri, *Wawancara*, 24 Juli 2022

<sup>23</sup>Hamidah, Nenek Putri, *Wawancara*, 24 Juli 2022

<sup>24</sup> Atika, Sepupu Putri, *Wawancara*, 24 Juli 2022

## 2). Kurangnya perhatian pada pendidikan

Pada informan kedua faktor yang menyebabkan dirinya menikah diusia muda yaitu ia merasa tidak memiliki ketertarikan lagi untuk sekolah, sehingga dirinya lebih sering tidak mengikuti proses belajar. Namun ia tetap lulus tingkat SMA seperti pada umumnya karena pada saat itu masih dalam keadaan Covid19 di mana proses pembelajaran dilakukan secara online sehingga ia hanya mengikuti proses belajar secara formalitas saja untuk bisa segera lulus. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Intan, Suami, Ibu, dan salah satu tetangga informan Intan.

“karena keinginan mi, kan dulu saya kelas 2 SMA malas mika sekolah gara-gara pergaulan makanya begitu mi na datang mi juga yang suami ku sekarang na tanya mika kalau memang pale mau mi menikah yah menikah maki saja dan dia juga na beranian datang betul jadi ku percaya mi, kaya dewasa mi pemikirannya mau menikah baru saya juga waktu itu tidak tertarik mi kaya sekolah tapi waktu selesai ka menikah tetap jika lanjut sekolah tapi memang waktu itu kan sekolah online sekolah di rumah tapi jarang mika masuk sampai ujian orang jadi pas ujian jika masuk terus mi sampai tammam. Padahal ada mi anak ku disitu umur 4 bulanan jadi waktu ujian ka ku bantu susu formula ASInya”<sup>25</sup>

Intan menyampaikan bahwa faktor penyebab dirinya menikah muda adalah karena pada saat Ia masih sekolah tingkat SMA Ia tidak lagi memiliki ketertarikan pada pendidikan dan pada saat itu suaminya mengajak untuk menikah meski usia Intan masih sangat muda, karena melihat keseriusan Haerul (suami Intan) yang datang kepada orang tua Intan membuat Intan yakin untuk memutuskan menikah muda pada saat itu. Namun Intan mengakui bahwa setelah menikah masih melanjutkan

---

<sup>25</sup> Intan, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 31 Juli 2022

pendidikan tingkat SMA seperti biasanya karena mengingat pada saat itu proses belajar di sekolah melalui online tetapi diakuinya bahwa setelah menikah hanya sesekali mengikuti proses belajar secara online dan sesekali datang ke sekolah sebelum hamil, namun pada saat ujian akhir sekolah Intan mengikuti sampai selesai meski saat itu telah memiliki anak umur 4 bulan sehingga saat ke sekolah Ia membantu ASI untuk anaknya dengan susu formula.

“karena jodoh mi, tapi yah selain itu kan saling suka maki dan yakin mika juga pada saat itu untuk jadikan istri dan bagus ji juga respon orang tuanya Intan waktu itu jadi yah menikah mi”<sup>26</sup>

Haerul (suami Intan) mengatakan bahwa faktor penyebab Ia menikah dengan Intan adalah karena dirinya dan sang istri telah saling suka dan pada saat itu merasa yakin untuk menjadikan Intan sebagai istrinya dan hal tersebut di dukung dengan respon baik yang di perhatikan orang tua Intan.

“karena saling suka mi jadi kita orang tuanya turuti bammi apa maunya pasrah maki juga”<sup>27</sup>

Menurut Jaina (ibu dari Intan) penyebab Intan menikah muda adalah Intan dan suaminya pada saat itu sudah saling suka dan orang tua merasa khawatir jika pada saat itu keinginan Intan tidak di izinkan justru akan membuat keadaan sang anak semakin tidak baik maka ibu Jaina mengikuti semua keputusan yang saudari Intan inginkan.

---

<sup>26</sup>Haerul, Suami Intan, *Wawancara*, 31 Juli 2022

<sup>27</sup> Jaina, Ibu Intan, *Wawancara*, 31 Juli 2022

“karena mau mi dia menikah, ada juga mi pacarnya mau lamar i dari pada nanti terjadi bang hal-hal yang tidak di inginkan dan tambah kasih malu keluarga jadi kasih menikah mi saja”<sup>28</sup>

Menurut Isra (tetangga Intan) penyebab Intan menikah muda adalah karena keinginannya sendiri, Jaina menyampaikan bahwa kekasih Intan saat itu juga datang secara baik-baik untuk bertemu keluarga Intan sehingga mereka kemudian di izinkan. Lebih lanjut Jaina menganggap bahwa lebih baik seperti itu dari pada di kemudian hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang bisa membuat keluarga lebih malu.

### 3). Kemauan sendiri

Pada informan ketiga faktor yang menyebabkan dirinya menikah di usia muda yaitu agar terhindar dari perbuatan zina, Aryo mengakui bahwa perasaan saling suka antara ia dan istri sudah lama muncul sejak masih berstatus pelajar sehingga saat lulus SMA Aryo langsung memberanikan dirinya untuk melamar. Aryo menganggap bahwa lebih baik segera menikah agar bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti melakukan perbuatan maksiat, berikut hasil wawancara peneliti bersama Aryo, istri, dan salah satu keluarga.

“Karena untuk menjaga diri ji dari hal-hal yang tidak diinginkan apalagi pas sekolah baku suka memang miksa jadi selesai sekolah ku yakini mi untuk jalani rumah tangga sama dan di restui ji juga sama orang tua masing-masing”<sup>29</sup>

Faktor penyebab Aryo menikah muda adalah karena ingin menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti perzinahan, Aryo

---

<sup>28</sup>Isra, Tetangga Intan, *Wawancara*, 31 Juli 2022

<sup>29</sup> Aryo, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 6 Agustus 2022

juga menyampaikan bahwa dirinya dan sang istri sudah cukup lama saling suka pada saat masih berstatus sebagai pelajar sehingga pada saat telah lulus sekolah dirinya langsung melamar sang istri dan hal tersebut di dukung oleh kedua orang tua dengan memberikan izin kepadanya.

“Untuk menghindari ji dari perbuatan zina, karena sah mika saya toh dan saling suka mika juga. Lama mika baku suka sama suami ku tapi setelah lulus sekolah meji baru na lamar mika”<sup>30</sup>

Penyebab Nurul (istri Aryo) memutuskan untuk menikah dengan Aryo adalah untuk menghindari zina dan Nurul mengakui bahwa dirinya dan sang suami sudah saling suka sehingga setelah Aryo lulus sekolah tingkat SMA mereka memutuskan untuk menikah.

“kalau Aryo dewasa mi dia pemikirannya meskipun lebih muda dia dari istrinya, na fikir dia dari pada dekat-dekat terus banji nanti terjadi bang hal-hal tidak di inginkan jadi lebih baik menikah mi”<sup>31</sup>

Diakui oleh Anti (keluarga Aryo) bahwa Aryo memiliki pemikiran yang cukup dewasa meskipun Aryo lebih muda dari istrinya, lebih lanjut Anti menjelaskan bahwa faktor penyebab Aryo menikah di usia muda adalah karena Aryo tidak ingin semakin lama dekat dengan sang istri tanpa ikatan pernikahan di takutkan dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti perzinaan sehingga Ia memilih untuk segera menikah.

Berbeda dengan ketiga informan di atas, pada informan FK dan ZC disampaikan bahwa faktor kedua remaja ini memutuskan untuk menikah di usia muda yaitu karena kemauan sendiri,

---

<sup>30</sup> Nurul, Istri Aryo, *Wawancara*, 6 Agustus 2022

<sup>31</sup> Anti, Keluarga Aryo, *Wawancara*, 6 Agustus 2022

“ Karena saling suka maka sama istri ku dan berjodoh mi juga”<sup>32</sup>

Informan ZK menyampaikan bahwa faktor dirinya dan istri menikah diusia muda adalah karena mereka telah saling suka dan menganggap bahwa takdir jodoh yang akhirnya membuat mereka segera menikah hal tersebut juga disampaikan ZC.

“ Karena mungkin sudah takdir ku mi untuk menikah diusia sekarang”<sup>33</sup>

ZC juga menyampaikan hal yang sama seperti FK bahwa mereka mempercayai setiap yang terjadi pada diri mereka hari ini adalah takdir yang telah ditetapkan untuk kehidupannya begitupun dengan menikah di usia muda. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Ada beberapa keganjalan yang ditemukan dimana kedua remaja ini masih sangat muda dan masih duduk di bangku sekolah tingkat SMA yang dimana pada situasi tersebut untuk melaksanakan pernikahan dengan alasan karena telah saling suka dan atas dasar kemauan sendiri tentu kedua orang tua tidak dengan mudah berberi izin atas keputusan itu. Namun karena informan tidak dapat ditemui kembali sehingga peneliti tidak dapat menggali informasi lebih dalam terkait hal tersebut.

#### **b. Peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ketiga informan terkait faktor yang menyebabkan ketiga informan menikah muda, informan satu dan

---

<sup>32</sup> FK, Remaja Yang Menikah Muda, Wawancara 21 Juli 2022

<sup>33</sup> ZC, Remaja Yang Menikah Muda, Wawancara 21 Juli 2022

tiga ketika telah menikah mereka memutuskan untuk tinggal terpisah dengan orang tua dan berusaha untuk hidup mandiri terbukti dengan bagaimana kedua pasangan ini saling membantu dalam hal melakukan pekerjaan untuk kebutuhan ekonomi keluarganya dan mereka sangat menikmati hal tersebut meski tidak dapat di pungkiri bahwa seringkali pertengkaran-pertengkaran kecil terjadi namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi mereka. Berbeda dengan informan kedua, yang tetap tinggal bersama orang tua karena belum mampu untuk bisa tinggal sendiri, meski sang suami sering merasa tidak enak namun Ia tetap mengikuti kemauan Intan untuk tetap tinggal di rumah mertuanya sebab kedua orang tua Intan justru lebih senang ketika Intan tetap tinggal bersama mereka.

Hasil wawancara dan observasi peneliti kepada ketiga informan, berikutnya adalah hasil penelitian kepada ketiga informan mengenai peran dukungan orang tua terhadap dirinya.

#### 1) Memberi nasehat

Peran dukungan orang tua yang diberikan kepada Putri diakuinya bahwa yang mempersiapkan segala urusan pernikahan adalah orang tuanya sampai pada saat ia melahirkan anak pertama kedua orang tua yang memdampingi dirinya. Lebih lanjut Putri juga menyampaikan bahwa kedua orang tua masih selalu memberi nasehat kepadanya, Kedua orang tua Putri telah berpisah sejak Putri masih kecil sehingga Ia tinggal bersama neneknya sampai masuk di usia remaja sehingga saat Putri mengalami peristiwa hamil di luar nikah yang mengharuskan untuk

menikah di usia sangat muda di mana saat itu Putri masih berstatus pelajar SMP namun harus terputus. Oleh sebab itulah respon dari Hamidah (nenek Putri) awalnya tidak menyetujui meskipun kedua orang tua Putri telah menyetujui. Karena harapan besar sang nenek untuk Putri bisa sekolah sampai selesai namun karena Putri meyakinkan nenek dan orang tuanya bahwa pacarnya akan tetap bertanggungjawab dan tidak ada pilihan lain melihat saudari Putri telah mengandung dan mengharuskan untuk segera menikah sehingga sang nenek pun tetap memberi restunya kepada Putri meskipun saat itu Hamidah (nenek Putri) merasa sangat kecewa.

“awalnya saya kecewa sekali pas tau keadaannya Putri saat itu, karena sejak kecil Putri tinggal sama saya pas orang tuanya pisah jadi saya yang kasih sekolah dan mau ka nak kasih sekolah i sampai selesai tapi ternyata dia begitu pale, tapi sudah takdirnya begitu jadi mau mi di apa nak di kasih menikah mi saja padahal ku bilang nak selagi masih mampu ka cari uang sekolah ko bagus-bagus tapi yah begitu nak” (Hamidah, Wawancara pribadi, 24 Juli 2022).

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Putri, nenek, dan salah satu keluarga Putri terkait dengan peran dukungan orang tua yang diberikan kepada Putri.

“membantu mempersiapkan ji kaya acara-acara waktu mau ka menikah baru pas melahirkan ka juga ada ji orang tua ku dampingi ka selalu, mamaku selalu di samping ku waktu melahirkan ka. Kadang juga kalau ada apa-apa na kasih ka nasehat tentang bagaimana ki kalau jadi istri maki”<sup>34</sup>

Peran dukungan orang tua Putri yaitu persiapan pernikahan, menemani dalam proses persalinan anak pertama dan memberi nasehat tentang ibu rumah tangga yang baik. Putri dan suami sudah hidup mandiri

---

<sup>34</sup> Putri, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 24 Juli 2022



sejak menikah sampai pada saat ini telah memiliki anak, sehingga saat ini salah satu peran dukungan orang tua yang masih dilakukan adalah memberi nasehat kepada Putri mengenai bagaimana seharusnya menjadi seorang istri dan yang lainnya. Meskipun saat ini Putri tinggal dirumah yang masih berdekatan dengan nenek tetapi Putri dan suami tetap mandiri dan saling membantu dalam hal ekonomi seperti contohnya; saat suami Putri berangkat kerja jualan kebab Ia pun ikut membantu Tjutjus dan itu menjadi salah satu kegiatan Putri sebagai ibu rumah tangga sampai pada saat ini.

“itu ji nak dinasehati supaya na dewasa mi sedikit kalau jadi istri,baru kan ada mijuga anaknya jadi harus mi dewasa kalau ada apa-apa di keluarganya. Sama ji nak dengan mama bapaknya Putri yah menasehatikaya begitu ji karena kan termasuk mandiri mi dia Putri selama menikah i jadi sekali kali banji di bantu. Juga nak ku sampaikan kalau ada apa-apa mu kaya tidak ada kah lagi uangnya membeli-membeli kebutuhan keluarganya bilang bammi pasti akan di bantu sebisa ta karena tidak ku lihat ji nak apalagi baku dekat jika tinggal”<sup>35</sup>

Hamidah (nenek Putri) menyampaikan bahwa dengan mandirinya Putri bersama suami membuat orang tua Putri beserta dirinya tidak begitu turut andil dalam kelangsungan rumah tangga Putri, hanya dalam hal menasehati orangtua maupu Hamidah masih melakukannya untuk memberikan nasehat kepada Putri mengenai bagaimana Ia bersikap dewasa dalam menjalani bahtera rumah tangga sebagai seorang istri dan seorang ibu. Namun Hamidah menyampaikan bahwa dalam hal ekonomi ketika Putri merasa kurang mampu membeli kebutuhan sehari-hari maka ibu

---

<sup>35</sup> Hamidah, Nenek Putri, *Wawancara*, 24 Juli 2022

Hamidah ingin Putri menyampaikan kepada dirinya dan akan membantu sebisanya mengingat ia dan Putri memiliki rumah yang saling berdekatan. Hamidah juga menyampaikan bahwa sampai pada hari ini dalam hal menasehati orangtua maupun Hamidah masih melakukannya untuk memberikan nasehat kepada Putri.

“Setelah menikah itu Putri mandiri mi sama suaminya, karena suaminya juga agak dewasa mi dia jadi tidak terlalu merepotkan orangtua mi mereka, Cuma itu ji waktu melahirkan tentu ada keluarga yang dampingi”<sup>36</sup>

Menurut Atika setelah menikah Putri dan suami tidak lagi merepotkan keluarganya karena mereka memutuskan untuk hidup mandiri dan mengurus semua keperluan dan urusan rumah tangganya bersama, namun pada saat Putri melahirkan anak pertamanya orangtua serta keluarga yang lainnya tetap ada untuk mendampingi Putri.

Pada informan ZC dirinya mengakui bahwa peran dukungan orangtua yang diberikan kepadanya juga terkait nasehat, di mana orangtua memberi pemahaman terkait pernikahan kepada ZC agar menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

“ Di kasih jika pemahaman soal pernikahan supaya na bilang mama ku bisa jadi lebih baik kedepannya”

## 2) Memberi izin untuk tinggal di rumah orangtua

Berbeda dengan Putri dan Aryo yang setelah menikah hidup mandiri tanpa dampingan orangtua lagi, Intan sendiri mengakui bahwa setelah menikah sampai hari ini ia dan suami masih tinggal bersama orangtua

---

<sup>36</sup> Atika, Sepupu Putri, *Wawancara*, 24 Juli 2022

tuanya karena selain belum cukup dalam hal ekonomi untuk bisa membangun atau menyewa rumah Intan juga merasa belum mampu untuk tinggal berdua dengan suami. Respon kedua orang tua Intan pada saat dirinya menyampaikan ingin menikah di usianya yang masih muda adalah merespon baik karena dirinya telah menyampaikan bahwa Ia tidak memiliki ketertarikan lagi untuk melanjutkan sekolahnya saat itu dan dirinya bersama sang suami sudah saling suka sehingga orang tua menerima keputusan yang Intan inginkan sebab merasa bahwa hanya akan sia-sia orang tua membiayai saudari Intan untuk sekolah namun Intan sendiri tidak lagi ingin melanjutkan sekolahnya dan untuk menghindari hal-hal negatif lainnya seperti pergaulan bebas dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya.

“ku bilang ji saja terserah dari kita kalau mau ki menikah yah ku turuti mi juga,karena bagus juga cepat datang jodohnya dari pada lambat nanti menikah” (Jaina, Wawancara pribadi, 31 Juli 2022)

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Intan, ibu, dan salah tau tetangga Intan terkait peran dukungan orang tua yang diberikan kepada Intan.

“orang tua yang bantu dalam hal materi waktu mau ka menikah baru sampai sekarang masih na izinkan ka untuk tinggal sama karena memang tidak mau lepas ka,mungkin karena saya ji sendiri perempuan. Tidak ada pi juga tanah ku pake bikin rumah jadi suamiku juga mengikut banji jadi dia pulang balik kerja dari Palopo ke sini.”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Intan, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 31 Juli 2022

Peran dukungan orang tua yang diberikan kepada Intan adalah orang tua masih memberi izin sepenuhnya kepada Intan dan suami untuk tinggal bersama di rumah orang tuanya, Intan menyampaikan bahwa alasan orang tua masih memberi izin karena Intan adalah satu-satunya perempuan di antara 3 saudara yang lain yang semua berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, Intan juga mengakui bahwa dirinya dan suami belum memiliki tanah dan kesanggupan untuk membuat rumah. Intan juga mengakui bahwa peran dukungan orang tua yang masih diberikan kepada dirinya sampai pada saat ini yaitu dalam hal ekonomi sebab dengan keadaan yang masih tinggal bersama orang tua sehingga dalam hal membeli kebutuhan sehari-hari Putri dan ibu masih saling membantu.

“Dukungan baik ji, kaya sekarang ku izinkan i tetap tinggal sama ka tapi kalau nanti mau mi dia tinggal sendiri ku izinkan ji juga yang penting baik ji semua karena suaminya dewasa ji juga jadi ku serahkan ji”<sup>38</sup>

Peran dukungan orang tua yang Jaina (ibu Intan) berikan kepada Intan adalah masih memberikan izin kepada Intan untuk tetap tinggal bersama sampai pada saat ini, namun Jaina mengatakan bahwa jika suatu saat Intan dan suami ingin tinggal di rumahnya sendiri maka Jaina akan tetap mengizinkan karena ia percayakan betul semua tentang anaknya kepada Haerul. Lebih lanjut jaina menyampaikan bahwa Intan adalah satu-satunya anak perempuan di antara saudara yang lain dan saat ini yang tinggal bersama adalah intan dan satu anak laki-laki yang belum berkeluarga, sehingga sampai saat ini Jaina tidak pernah keberatan jika

---

<sup>38</sup> Jaina, Ibu Intan, *Wawancara*, 31 Juli 2022

Intan masih tinggal bersama dirinya bahkan berharap bisa terus tinggal bersama.

“Itu mi tadi ku bilang orang tua urus baik-baik itu pengurusannya waktu mau menikah baru sampai sekarang kan masih tinggal Intan sama mamanya jadi itu mi juga dukungannya orangtuanya masih di izinkan tinggal di rumah orangtua”<sup>39</sup>

Peran dukungan orang tua untuk Intan menurut Jaina adalah terlibatnya orang tua dalam pengurusan surat-surat saat Intan ingin menikah dan di beri izin untuk tetap tinggal bersama menurut Jaina menjadi salah satu dukungan yang diberikan kepada Intan dari orangtuanya.

Pada informan FK dan ZC diakuinya bahwa peran dukungan orang tua yang diberikan salah satunya yaitu dengan tetap diberi izin untuk tinggal bersama orang tua, meski keduanya kini telah memiliki rumah sendiri namun mereka merasa belum siap untuk tinggal terpisah dengan kedua orang tua sebab keadaan ZC yang masih melanjutkan pendidikannya sedangkan mereka telah memiliki anak yang tentu mereka membutuhkan bantuan orang tua atau keluarga lainnya untuk menjaga anaknya ketika ZC.

“ Alhamdulillah kerja mika, tapi kalau masalah rumah masih di izinkan ka tinggal sama orang tua. Ada mi rumah ku tapi yah begitu mi belum pi mampu untuk mandiri karena istri ku juga masih sekolah na saya jarang ka di rumah jadi siapa jaga anak ku, itu mi belum bisa tinggal sendiri.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Isra, Tetangga Intan, *Wawancara*, 31 Juli 2022

<sup>40</sup> FK, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 21 Juli 2022

Informan FK menyampaikan bahwa keadaannya yang saat sedang bekerja dan mengharuskan dirinya untuk jarang di rumah, sedangkan istrinya ZC masih aktif ke sekolah setiap harinya sehingga mereka sangat membutuhkan bantuan orang tua untuk menjaga anaknya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa mereka merasa belum mampu untuk tinggal terpisah dengan kedua orang tua meski mereka telah memiliki rumah. Hal tersebut juga disampaikan oleh istrinya yaitu ZC bahwa keadaan mereka yang masih tinggal bersama orang tua dapat memudahkan dirinya dan suami sebab saudara dari FK selalu bersedia menjaga anaknya bahkan tinggal bersama.

“ iyeee itumi enaknyaa kalau masih orang tua tinggal karena kaya saya mi bisa na jagakan anak ku tapi lebih sering ipar ku yang jaga i biasa juga di rumahnya banji neneknya tinggal sama itu tantenya”<sup>41</sup>

### 3) Memberi uang *panai*

Peran dukungan yang diberikan kepada Aryo pada saat ia memutuskan untuk menikah diakuinya yaitu dalam hal ekonomi orang tua Aryo membantu memberikan uang *panai* untuk melamar istri serta membantu dirinya untuk mempersiapkan segala urusan pernikahannya, Aryo juga menyampaikan bahwa kedua orang tuanya memberi respon yang baik dengan menyetujui keputusan yang Aryo inginkan untuk menikah muda. Orang tua Aryo memberikan kepercayaan kepada dirinya untuk bisa mengurus keluarganya sendiri terlebih pada hal ekonomi

---

<sup>41</sup> ZC, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 21 Juli 2022

keluarganya. Berikut hasil wawancara peneliti bersama Aryo, istrinya, dan salah satu keluarga Aryo.

“itu ji di uruskan semua apa-apa persiapannya menikah sama uang *panai* ku di bantu ka sudah itu tidak ada mi na bantuka soal materi karena berusia sendiri mika sama istri ku dan tinggal sendiri mi kami”<sup>42</sup>

Menurut saudara Aryo peran dukungan orangtua yang diberikan kepadanya adalah ketika ia ingin menikah namun masih terhalang di uang *panai*, ia mengatakan bahwa kedua orangtuanya sangat mengerti bagaimana keadaannya saat itu yang baru lulus SMA sehingga tentu dalam hal ekonomi ia belum cukup. Saudara Aryo menganggap bahwa diberikan uang *panai* untuk melamar sang istri adalah bentuk dukungan yang orangtua berikan namun diakuinya hanya sampai pada saat itu saja, setelah menikah ia dan istri tidak lagi meminta bantuan dalam hal materi kepada orangtua masing-masing karena mereka memutuskan untuk hidup mandiri agar tidak lagi membebani orangtua dan mereka berusaha bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, namun Aryo mengakui bahwa kedua orangtuanya masih selalu memberi nasehat kepada dirinya terutama nasehat tentang seorang suami tidak boleh main tangan (memukul) kepada istri ketika terjadi pertengkaran dalam rumah tangga dan nasehat-nasehat lainnya tentang keluarga.

“kalau orang tua ku na bantu ka dari segi dana pas mau ka menikah, kalau sekarang tidak ada mi karena mandiri mika cari uang sendiri sama suami ku, tinggal sendiri mi meskipun masih kost. Kalau suamiku yah mungkin itu mi uang *panai*

---

<sup>42</sup> Aryo, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 6 Agustus 2022

dikasih karena kan memang baru tammat sekolah jadi tidak ada pi kerjanya jadi belum ada penghasilannya”<sup>43</sup>

Peran dukungan orang tua saudari Nurul saat ia akan melangsungkan pernikahan yaitu dalam hal materi orang tua yang membantu Nurul namun ia mengakui bahwa setelah menikah ia tidak lagi meminta bantuan dalam hal materi kepada orangtuanya sebab sang suami telah melarangnya dan mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan sendiri dan tinggal di sebuah kost yang ada di Kota Palopo untuk hidup mandiri. Sedangkan menurutnya dukungan yang diberikan orang tua suaminya yaitu dengan memberi uang *panai* kepada Aryo untuk melamarnya karena mengingat saat itu Aryo yang baru saja lulus sekolah belum memiliki pekerjaan yang berpenghasilan.

“itu tadi saya bilang di bantu Aryo urus pernikahannya dan juga soal uang *panai* pasti di bantu pi juga karena waktu itu kan tidak kerja pi Aryo karena baru tamat SMA jadi orangtuanya yang bantu itu,kalau sekarang setau ku tidak mi karena termasuk mandiri mi dia Aryo sama istrinya kerja”<sup>44</sup>

Peran dukungan orang tua saudara Aryo menurut saudari Anti yaitu segala persiapan pernikahan Aryo di urus oleh kedua orangtuanya dan dalam hal materi saudari Anti menjelaskan bahwa uang *panai* yang saudara Aryo berikan kepada sang istri adalah bantuan dari orang tuanya sebab saat itu Aryo baru menyelesaikan pendidikannya tingkat SMA sehingga ia belum cukup materi untuk di gunakan dalam melangsungkan pernikahannya. Saudari Anti juga mengakui bahwa Aryo dan istri saat ini

---

<sup>43</sup> Nurul, Istri Aryo, *Wawancara*, 6 Agustus 2022

<sup>44</sup> Anti, Keluarga Aryo, *Wawancara*, 6 Agustus 2022



sudah hidup mandiri dengan tinggal sendiri di kost dan bekerja bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Dukungan berupa uang *panai* juga diberikan orang tua FK kepada dirinya sebab keadaannya saat itu juga sama seperti informan Aryo yang belum mampu secara materi untuk membiayai segala persiapan pernikahannya termasuk uang *panai*.

“Iyee kalau masalah panai orang tua ku kasih ka, tapi kalau sekarang kerja mika jadi yah sekarang tidak begitu ku reportkan mi orang tua soal uang karena bisa mika berusaha sendiri”<sup>45</sup>

### **c. Dampak dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama lima informan remaja yang menikah muda dan dengan faktor yang berbeda-beda, kelimanya masing-masing diberi dukungan oleh kedua orang tua. Informan satu dan tiga yang saat ini lebih mandiri bersama keluarganya tetap saja mendapat dukungan dari orang tua yang sampai saat ini masih diberikan yaitu dalam hal nasehat, berbeda dengan informan kedua di mana sampai pada hari ini ia dan suami beserta anaknya masih tinggal bersama orang tua karena merasa belum mampu untuk tinggal sendiri dan disisi lain bukan hanya belum merasa siap tetap kedua orang tuanya juga merasa lebih senang jika ia masih tinggal bersama mengingat informan kedua adalah satu-satunya anak perempuan di keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada

---

<sup>45</sup> FK, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 21 Juli 2022

ketiga informan, berikut adalah hasil penelitian kepada ketiga informan mengenai dampak dukungan orang tua pada ketiga informan yang menikah muda.

a. Informan Putri

“baik ji, kaya merasa ki bilang na sayang jaki orangtua ta, alhamdulillah sampai sekarang belum pernah jika bermasalah-masalah sama suami ku. Tapi begitu mi kalau ada masalah nanti bisa mi di ingat-ingat nasehatnya orangtua karna selalu ka juga saya di bilangi dewasa maki nak karena ada mi suami ta ada anak ta jadi harus maki berfikir dewasa kalau ada apa-apa”<sup>46</sup>

Putri menganggap bahwa salah satu peran dukungan orang tua yang memberi dampak baik bagi keluarganya adalah nasehat-nasehat tentang bagaimana menjadi seorang istri dan ibu dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam rumah tangga. Meskipun ia katakan bahwa sampai pada saat ini ia dan suami belum pernah bermasalah tetapi ia beranggapan bahwa nasehat dari orang tua yang selalu ia dengar bisa menjadi pengingatnya.

b. Informan Intan

“kalau saya itu masalah rumah tidak pusing mika mau cari tempat tinggal,tapi suami ku ji yang biasa berfikir tidak enak kalau mau menumpang terus. Semua orang pasti mau kalau berkeluarga mi tinggal sendiri mi,tapi kalau saya untuk saat belum bisa pi jadi begini ji saja dulu tinggal sama orangtua”<sup>47</sup>

Menurut Intan salah satu dampak dari dukungan orang tuanya terhadap rumah tangganya yaitu ia tidak lagi memikirkan tempat tinggal sebab ia masih diberi kesempatan untuk tinggal bersama orang tua. Namun

---

<sup>46</sup>Putri, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 24 Juli 2022

<sup>47</sup> Intan, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 31 Juli 2022

di akuinya bahwa sang suami terkadang merasa tidak enak jika harus terus tinggal di rumah orang tua namun keadaan dan kondisi ekonominya belum mendukung untuk dirinya dan suami memiliki rumah sehingga pada saat ini mereka masih tinggal bersama orang tua Putri.

c. Informan Aryo

“iya sudah jelas berdampak baik karena yah dari orang tua ku juga tidak pernah ka saya lihat kaya berkelahi main tangan jadi ku ambil dari diri ku banji bagaimana kalau ibu ku juga yang na kasih begitu ayah ku jadi tidak mau jika saya kasari atau apa-apai istri ku kalau marah”<sup>48</sup>

Aryo mengakui bahwa dampak dari dukungan orang tua terhadap keluarganya adalah ia melihat dari ayah dan ibunya bagaimana kedua orang tua saudara aryo saling menyayangi dan sang ayah yang ketika marah tidak main tangan dengan ibunya sehingga itu menjadi pelajaran agar dirinya juga bisa lakukan hal yang sama ketika marah atau terjadi pertengkaran di dalam rumah tangganya

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti terkait dampak dukungan orang tua terhadap keluarga remaja yang menikah muda bagi informan ketiga nasehat dan contoh yang baik dari kedua orang tuanya bisa berdampak baik untuk perjalanan pernikahannya yang baru dijalani selama beberapa bulan ini agar kelak hal baik itu yang akan ia terapkan jika suatu saat terjadi pertengkaran di dalam rumah tangganya. Berbeda dengan informan pertama dan kedua, di mana informan pertama merasa bahwa dampak dari dukungan orang tua terhadap dirinya yaitu

---

<sup>48</sup> Aryo, Remaja Yang Menikah Muda, Wawancara, 6 Agustus 2022

menjadikan ia lebih berfikir dan bersikap lebih dewasa dalam menjalani perannya sebagai seorang istri dan ibu dari anak perempuannya sebab ia selalu menjadikan setiap nasehat dari orang tua sebagai pengingat. Sedangkan informan kedua merasa dampak dari dukungan orang tua terhadap keluarganya dapat meringankan beban ekonomi dalam keluarganya sebab ia tidak lagi kebingungan dalam hal tempat tinggal karena kedua orang tua tetap mengizinkan ia untuk tinggal bersama.

d. Informan FK dan ZC

“ kalau saya sama istri pasti dampak ku rasa karena kan itu mi, saya kerja ka baru istri ku sekolah jadi anak ku bisa mi na jaga mertua atau mama ku, tapi selama ini kakak ku ji selalu sama anak ku. Pokoknya saling membantu ji”<sup>49</sup>

FK mengakui bahwa dampak dari dukungan orang tua kepada kelangsungan rumah tangganya yaitu dapat membantu menjaga serta merawat anak, karena keadaan dirinya yang sibuk bekerja sedangkan ZC yang masih melanjutkan pendidikan yang mengharuskan mereka untuk lebih fokus di luar rumah dan tidak dapat memberi waktu seutuhnya untuk merawat sang anak. FK juga menyampaikan bahwa sang kakak turut andil merawat anaknya, ia merasa bahwa keadaan demikian sangat membantu dirinya dan istri.

## B. Pembahasan

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan 5 informan yang menikah di usia muda dan 8 informan pendukung lainnya maka dapat di klasifikasikan secara garis besar mengenai apa faktor remaja menikah

---

<sup>49</sup> FK, Remaja Yang Menikah Muda, *Wawancara*, 21 Juli 2022

muda, bagaimana peran dukungan orang tua, dan seperti apa dampak dari dukungan orang tua terhadap remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

## **1. Faktor yang menyebabkan remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.**

### **a. Hamil diluar nikah**

Hamil diluar nikah adalah termasuk kenakalan remaja yang banyak terjadi di kalangan remaja saat ini, kenakalan remaja tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang yang dapat menjadi sumber masalah bagi remaja itu sendiri. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah karena kurangnya kesadaran pada remaja akan kehidupan yang mereka jalani, terbatasnya perhatian orang tua dan tidak terbatasnya pergaulan remaja bersama dengan teman sebayanya sehingga mereka bebas melakukan apa saja yang membuat mereka bahagia tanpa berfikir resiko yang akan timbul atas perilaku tersebut. Maraknya remaja yang menikah muda akibat peristiwa hamil duluan menjadikan hal tersebut sudah sangat terdengar biasa di kalangan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh saudari Putri remaja yang menikah di usia 16 tahun dimana dirinya masih mengenyam pendidikan tingkat SMP sehingga pada saat itu pendidikannya terputus. Ia menikah dengan kekasihnya yang berusia 27 tahun. Putri dan suami menikah pada tahun 2021 dan saat ini telah memiliki anak perempuan, ia mengakui bahwa faktor yang menyebabkan dirinya menikah muda adalah hamil di luar nikah.

Besarnya dampak pergaulan bebas di kalangan remaja harus menjadi kekhawatiran bagi orang tua yang memiliki anak berusia remaja sebab remaja yang mengalami pergaulan bebas biasanya diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya sehingga anak cenderung mencari perhatian dan kesenangan di tempat lain melalui jalur pergaulan bebas. Seperti yang di alami oleh Putri dimana dirinya yang sejak kecil tinggal bersama nenek akibat kedua orang tuanya telah berpisah dan keduanya masing-masing kini memiliki keluarga baru dengan pasangannya sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian serta bimbingan kepada Putri karena kesibukan yang di jalani oleh kedua orang tuanya pada keluarga masing-masing, kebebasan yang diberikan kepada Putri menjadi jalur baginya untuk mencari kesenangan hingga akhirnya melakukan hal yang tidak semestinya di lakukan pada lawan jenis (pacar) sebelum adanya ikatan pernikahan. Hal ini sepadan dengan penelitian Theresia Tiodora Sitorus yang menyatakan bahwa Kurangnya perhatian serta pengawasan orang tua terhadap anak menjadi salah satu faktor utama yang membuat terjadinya pacaran yang negatif sehingga menghasilkan kasus hamil di luar nikah.<sup>50</sup> Orang tua sibuk pada pekerjaannya sehingga perhatian dan arahan kepada anak-anaknya sangat kurang. Kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua mengakibatkan seorang anak mudah terbujuk oleh perilaku mesra lawan jenis yang lebih dewasa.

---

<sup>50</sup> Theresia Tiodora Sitorus, Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah, Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 4, No.2. (Juli 2020), h.199

Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan tentang bagaimana orang tua harus bertanggungjawab terhadap anaknya dalam QS. At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>51</sup>*

Pada ayat ini Allah menjelaskan bagaimana kita harus menjaga diri dan juga keluarga dari siksaan api neraka, dan di dalam sebuah rumah tangga tentu orang tua adalah yang paling berperan untuk menjaga dan melindungi seluruh anggota keluarga lainnya dari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan Allah SWT. Namun, perpisahan kedua orang tua memang menjadi salah satu hal yang membuat keduanya tidak bisa memberi perhatian penuh kepada anak terlebih ketika masing-masing

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, PT. Sygma Examedia Arkanleema, h.560

orang tua telah memiliki keluarga baru dengan pasangan barunya sehingga anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah tanpa larangan-larangan dari orang tua hingga sampai terjerumus pada pergaulan bebas.

b. Kurangnya perhatian pada pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>52</sup> Berdasarkan pernyataan yang tersampaikan pada UU tersebut yang mengatakan bahwa di dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah faktor yang sangat penting karena pendidikan merupakan proses dalam membangun diri untuk dapat menghadapi segala permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh diri manusia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irne W. Desiyanti yang mengatakan bahwa Pendidikan seseorang adalah bagian yang sangat penting dari semua permasalahan yang ada dalam diri individu, karena pendidikan individu akan mendapat pengetahuan yang nantinya dapat membentuk sikap seseorang dalam hal mengambil keputusan.

---

<sup>52</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*



Namun meskipun telah jelas begitu pentingnya pendidikan dalam menjalani kehidupan faktanya masih ditemukan remaja yang tidak memiliki ketertarikan pada pendidikan, seperti yang terjadi pada salah satu remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua dengan faktor kurangnya perhatian pada pendidikan dan memilih untuk menikah meski tetap melanjutkan pendidikannya sampai selesai. Namun hal tersebut dilakukan hanya untuk formalitas saja demi memenuhi syarat lulus tingkat SMA, kurangnya perhatian terhadap pendidikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Intan dengan keadaannya yang tidak tinggal bersama orang tua pada saat sekolah sehingga diakuinya bahwa ia lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman dari pada masuk ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran sedangkan orang tua menganggap dirinya selalu hadir di sekolah. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan pada saudari Intan membuatnya merasa bahwa akan lebih baik ketika dirinya menikah di usia muda bersama dengan seseorang yang di cintai. Hal tersebut kemudian didukung dengan pemikiran orang tua bahwa keputusan untuk segera menikah adalah solusi terbaik agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan ketakutan orang tua jika anaknya lambat menikah, hal ini juga sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irne W. Desyanti yang menunjukkan bahwa Orang tua yang memiliki pemahaman rendah terhadap berkeluarga dengan memandang bahwa dalam kehidupan keluarga akan tercipta suatu

hubungan silaturahmi yang baik sehingga pernikahan yang semakin cepat maka solusi utama bagi orang tua.<sup>53</sup>

c. Kemauan sendiri

Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menjelaskan dalam QS. Al-Isra:32 tentang larangan mendekati zina, dalam surah tersebut telah jelas bahwa perbuatan zina adalah perbuatan keji dan merupakan jalan terburuk bagi siapa saja yang mendekatinya. Seperti yang disampaikan salah satu remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua bahwa keputusan menikah di usia muda yang ia lakukan karena atas dasar kemauannya sendiri untuk menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan ia kepada kemaksiatan atau perzinahan, pada penelitian ini ditemukan bahwa keadaan informan ketiga yang jauh dari orang tua karena pekerjaan orang tua yang mengharuskan untuk tidak menetap disatu daerah membuat Aryo merasa akan lebih sejahtera dalam menjalani kehidupan sehari-hari apabila ada yang bisa menggantikan posisi orang tuanya untuk selalu mendampingi bagaimana pun keadaannya sehingga menikah pada saat setelah lulus SMA menjadi keputusannya agar bisa memiliki pasangan yang akan selalu mendampinginya tanpa takut akan perbuatan zina. Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irvan dan Muhd Ar. Imam Riauan bahwa keinginan agar terhindar dari dosa akibat zina mata, hati atau perbuatan adalah suatu bentuk praktek orang yang baragama khususnya Islam sehingga

---

<sup>53</sup> Irne W. Desyanti, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado, *JIKMU (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado)*, 5, No.2, (2015), h. 274

tidak salah mereka menempatkan motivasi ini yang pertama karena mereka sadar bahwa orang yang seumurannya pasti untuk masalah gejala dan kontrol diri dalam masalah ini sangat banyak gangguannya sehingga jalan yang dihalalkan harus di tempuh yaitu menikah.<sup>54</sup>

## 2. Peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Keluarga adalah pemberi dukungan terbaik bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan, beberapa keputusan yang akan dilakukan pun tidak terlepas dari dukungan keluarga terlebih pada orang tua. Tanpa peran dukungan orang tua ketiga informan pada penelitian ini tidak akan bisa menjalani kehidupan rumah tangga dengan baik sebab ketiganya memiliki kaitan dengan dukungan orang tua dalam menjalani bahtera rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga informan peneliti mendapatkan informasi mengenai peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

### a. Memberi bantuan dalam hal materi

Peran	Dimensi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan Putri</li> <li>- Informan Intan</li> <li>- Informan Aryo</li> <li>- Informan FK</li> </ul>	Dukungan instrumental

<sup>54</sup> Muhammad Irvan Dan Muhd Ar. Imam Riauan, Fenomena Menikah Muda Pada Mahasiswi Universitas Islam Riau, *Jurnal Of Communication And Society*, 1, No.1, (2022), h.72

Sumber data: Wawancara pribadi

Peran dukungan orang tua yang diberikan kepada anak pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua yaitu memberikan sejumlah uang yang akan menjadi *panai* di sebuah pernikahan, informan Aryo dan FK mengakui bahwa uang *panai* yang diberikan kepada istrinya adalah bentuk dukungan orang tuanya saat ia memutuskan untuk menikah sebab saat itu keadaan dirinya yang baru saja menyelesaikan pendidikan tingkat SMA belum memiliki cukup uang untuk dijadikan sebagai uang *panainya* begitupun dengan informan FK yang saat itu masih berstatus sebagai pelajar. Bentuk dukungan orang tua berupa materi termasuk dimensi dukungan instrumental berdasarkan teori Friedman dimana orang tua memberikan pertolongan kepada anak dengan praktis dan konkrit yang didalamnya mencakup pemberian bantuan pada kebutuhan keuangan. Sedangkan pada informan Putri dan Intan peran dukungan yang diberikan dalam hal materi yaitu diawal persiapan pernikahan orang tua mengurus segalanya termasuk biaya administrasi pernikahan dan persiapan lainnya yang membutuhkan dana. Namun informan Intan, FK dan ZC berbeda dengan informan Putri dan Aryo di mana kedua pasangan ini setelah menikah tidak lagi membebani kedua orang tuanya dalam hal materi sebab mereka telah tinggal terpisah dengan orang tua sehingga hal tersebut menjadikan mereka terbiasa untuk berusaha tanpa bantuan orang tua, keadaan demikian yang membuat remaja tersebut lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuhpritta Anisaningtyas dan Yulianti Dwi Astuti yang menyatakan bahwa dukungan yang sangat kuat dari orang tua membuat responden semakin kuat untuk melaksanakan pernikahan. Selain itu, dukungan yang diberikan juga terlihat dari pihak keluarga lainnya, meskipun masih terdapat pro dan kontra namun kekuatan yang diberikan oleh orang tua yang paling berarti bagi para responden. Orang tua juga tidak serta merta melepaskan buah hati mereka menjalankan pernikahan begitu saja. Para orang tua juga memberikan jaminan seperti keuangan untuk membantu anak-anak mereka.<sup>55</sup>

Sedangkan informan Intan yang saat ini masih tinggal bersama orang tua meski suaminya telah memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tetapi tidak dipungkiri bahwa ia dan ibunya terkadang saling membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian informan Intan mengakui bahwa diberikan izin untuk bisa tetap tinggal bersama orang tua adalah dukungan yang paling utama dari kedua orang tuanya. Begitupun dengan informan FK dan ZC yang meskipun telah bekerja namun tidak dipungkirinya bahwa orang tua masih memberi bantuan berupa materi.

b. Memberi bantuan dalam hal nasehat

<b>Peran</b>	<b>Dimensi</b>
- Informan Putri	Dukungan informasional

<sup>55</sup> Galuhpritta Anisaningtyas Dan Yulianti Dwi Astuti, Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S1, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 6, No.2, (2011), h.32

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan Intan</li> <li>- Informan Aryo</li> <li>- Informan ZC</li> </ul>	
--	--

Sumber data: Wawancara pribadi

Berdasarkan hasil penelitian pada keempat informan ditemukan bahwa semua pasangan remaja yang menikah muda selalu mendapatkan nasehat-nasehat tentang segala hal dalam menjalani kehidupan rumah tangga seperti bagaimana menjadi seorang istri/suami yang baik, menjadi ibu/ayah yang baik, bertanggung jawab kepada keluarga, serta nasehat lainnya untuk menjadi pengingat bagi setiap remaja yang menikah muda agar dapat mewujudkan keluarga yang Sakinah Mawadda Warahmah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliek Desmawati dan Abdul Malik bahwa orang tua sebagai sosok contoh bagi anak-anaknya memiliki tanggungjawab besar di dalam keluarga. Anak akan cenderung meniru atau melakukan berbagai hal dari apa yang disampaikan orang tua, demikian halnya anak yang telah memasuki usia remaja memiliki kerentanan tersendiri.<sup>56</sup> Yang paling utama yaitu dalam hal mempersiapkan pernikahannya, dalam persiapan itu orang tua harus ada sebagai pemberi wawasan untuk anak remaja agar siap menjalani kehidupan pernikahan. Menurut teori Fiedman pemberi bantuan berupa nasehat, usulan, saran, serta petunjuk adalah termasuk dimensi dukungan informasional yang diberikan keluarga kepada anak. Dalam kehidupan

---

<sup>56</sup> Liliek Desmawati Dan Abdul Malik, Peran Orangtua Dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan Bagi Anak Dalam Lingkup Pendidikan Informal, h.164

berumah tangga, remaja yang memutuskan untuk menikah diusia muda tentu memerlukan nasehat serta bimbingan dari orang tua mengenai kehidupan keluarga untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

c. Selalu menjadi *support system* terbaik untuk anak

Peran	Dimensi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Infotman Putri</li> <li>- Informan Intan</li> <li>- Informan Aryo</li> <li>- Informan FK dan ZC</li> </ul>	Dukungan penilaian atau penghargaan

Sumber data: Wawancara pribadi

*Support system* terbaik adalah keluarga dan bagaimana pun kita merasa siap pada setiap hal yang terjadi di dalam kehidupan tentu pada satu masa kita butuh *support system* terbaik yang akan selalu mendukung dan menjadi tempat kita menyampaikan segala keluh kesah. Pada teori Fiedman *support system* termasuk kedalam dimensi dukungan penilaian atau penghargaan dimana orang tua membimbing dan menjadi penengah pemecahan pada setiap permasalahan yang terjadi serta akan selalu memberikan support, penghargaan, dan perhatian kepada anggota keluarga. Seperti yang disampaikan oleh informan Intan dan Aryo bahwa kedua orang tuanya akan selalu merangkul mereka kapanpun mereka inginkan, orang tua dari kelima informan pada penelitian ini selalu mengusahakan apa saja yang dibutuhkan anak-anaknya dalam menjalani

kehidupan pernikahan seperti yang dilakukan orang tua Putri dimana keluarga dan ibunya menjadi *support system* terbaik yang selalu mendampingi Putri saat dirinya melahirkan anak pertama, serta orang tua Intan yang memberi izin bahkan merasa senang jika Intan masih tinggal bersamanya, dan informan Aryo dimana orang tuanya selalu ingin menjadi tempat Aryo berbagi kesulitan yang terjadi di dalam keluarganya, hal ini sepadan dengan penelitian Rilla Sovitriana (2020) yang menyatakan bahwa Keluarga menjadi tempat untuk berlabuh untuk melepas lelah dan keluh-kesah berupa kesedihan, kekesalan, kekecewaan hingga kebahagiaan. Bahkan keluarga akan selalu mendengarkan setiap cerita dan memberikan motivasi terbaik, sehingga rasa percaya diri pun akan kembali muncul dari keterpurukan.<sup>57</sup> Serta informan FK dan ZC yang mendapat dukungan dari orang tua dengan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitas dan tanggung jawabnya masing-masing tanpa harus memikirkan bagaimana perawatan sang anak karena orang tua serta keluarga telah ikut andil dalam menjaga dan merawat anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga informan ditemukan bahwa kedua orang tua masing-masing remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo sangat mendukung anaknya dengan berbagai bentuk dukungan yang diberikan dalam menjalani kewajiban dan tanggungjawab dalam keluarga, hal ini termasuk pada dukungan emosional menurut teori Fiedman mengenai dukungan keluarga dimana

---

<sup>57</sup> Rilla Sovitriana, *Rumah Sebagai Support System Parenting Belajar Di Rumah*, Cet. 1, (LITBANGDIKLAT PRESS 2020)



orang tua memberikan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, kepercayaan, serta mendengarkan. Pada dukungan emosional ini melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, dan bantuan emosional.

Terlepas dari semua dukungan yang diberikan orang tua kepada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, hal tersebut tidak membuat pasangan remaja yang menikah muda bersantai-santai dan hanya mengandalkan bantuan orang tua tetapi ketiga informan justru terus berusaha agar dapat menjalani kehidupan rumah tangganya tanpa membebani orang tua dalam hal apapun namun ketiganya merasa bahagia karena mendapatkan dukungan yang terbaik dari orang tua masing-masing.

### **3. Dampak dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelima informan dengan beberapa bentuk-bentuk dukungan orang tua yang diberikan kepada masing-masing keluarga remaja yang menikah muda tersebut, pada dasarnya semua orang tua remaja yang menikah muda pada penelitian ini memberi respon serta dukungan yang baik kepada remaja yang menikah muda sehingga hal tersebut menjadikan kelima informan menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu bersikap dewasa dalam menjalani bahtera rumah tangga. Hal ini sepadan dengan teori Teori Einsenberg & Morris (Papalia & Old 2014) yang menyatakan bahwa remaja dengan dukungan

orang tua yang otoritatif, menstimulasi mereka untuk bertanya serta memperluas penalaran moral mereka cenderung memiliki penalaran tinggi. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan setiap langkah pada kehidupannya maka dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab hingga mampu untuk melakukan kemandirian dalam menjalani proses kehidupan rumah tangga, meski salah satu informan pada penelitian ini masih tinggal bersama orang tua namun hal tersebut tidak membuatnya membebani orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sebab ia tidak lagi kebingungan dalam hal tempat tinggal karena kedua orang tua tetap mengizinkan ia untuk tinggal bersama. Pada penelitian ini peneliti menemukan dampak positif dan negatif peran dukungan orangtua pada remaja yang menikah muda

a. Dampak positif

Dampak positif dari dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua yaitu dalam melangsungkan kehidupan berumah tangga remaja yang terkadang belum mampu untuk mengontrol fikiran dan perilakunya terhadap hal-hal yang ditemui dalam sebuah pernikahan dapat menimbulkan perkelahian, hal tersebut menjadi salah satu sebab banyaknya remaja menikah muda yang gagal hingga memutuskan untuk bercerai. Hal ini sepadan dengan penelitian Fachria Oktaviani dan Nunung Nurwati yang menyatakan bahwa faktor eksternal terjadinya perceraian adalah persiapan pernikahan yang belum matang

atau menikah di usia muda dan belum ada kesiapan mental yang kuat untuk menghadapi kehidupan setelah menikah.<sup>58</sup>

Namun dengan adanya dukungan dari orang tua yang tetap memperhatikan keadaan rumah tangga anak dan selalu memberi nasehat tentang kehidupan rumah tangga menjadi pengingat bagi setiap remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua dalam menjalani bahtera rumah tangga sehingga remaja tersebut bersikap lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap apapun yang mereka temui dalam menjalani perannya di keluarganya.

#### b. Dampak negatif

Bukan hanya dampak positif tetapi dukungan orang tua pada anak yang menikah muda juga memiliki dampak negatif yaitu semakin banyaknya remaja yang menggampangkan untuk memutuskan menikah diusia yang masih muda sebab mereka merasa bahwa kedua orang tua akan mendukung serta membantu mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Hal ini sepadan dengan penelitian Yulina Dwi Hastuty yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dalam hal menyetujui menikah lebih dini maka akan besar peluang anak melakukan pernikahan dini dan berlaku juga untuk sebaliknya.<sup>59</sup> Ketika seorang anak diberi kebebasan untuk mengambil keputusan maka akan sangat mudah mereka melakukan hal-hal yang menurut mereka hal tersebut adalah yang

---

<sup>58</sup> Fahcra Oktaviani Dan Nunung Nurwati, Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2, No.2, (2020), h.47

<sup>59</sup> Yulina Dwi Hastuty, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang, *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 2, No.2, (2018), h.65

terbaik baginya saat itu tanpa memikirkan resiko-resiko yang akan mereka temui dalam keputusannya termasuk keputusan untuk menikah diusia muda.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitsian serta pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban atas pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo adalah karena hamil diluar nikah, kurangnya perhatian pada pendidikan, dan atas kemauan remaja itu sendiri untuk menghindari zina.
2. Peran dukungan orang tua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yaitu memberi bantuan dalam hal materi seperti memberi uang *panai* dan membantu anak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari jika dibutuhkan, memberi bantuan dalam hal nasehat kehidupan pernikahan sebab di umur yang masih muda tentu belum cukup ilmu mengenai segala hal yang ada di dalam perjalanan pernikahan sehingga remaja yang menikah muda akan selalu butuh dengan nasehat-nasehat dari kedua orangtua sebagai pengingat untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap keluarganya, selalu menjadi *support system* terbaik untuk anak sebab *Support system* terbaik adalah keluarga dan bagaimana pun kita merasa siap pada setiap hal yang terjadi di dalam kehidupan tentu pada satu masa kita butuh *support system* terbaik yang akan selalu mendukung dan menjadi tempat menyampaikan segala keluh kesah.

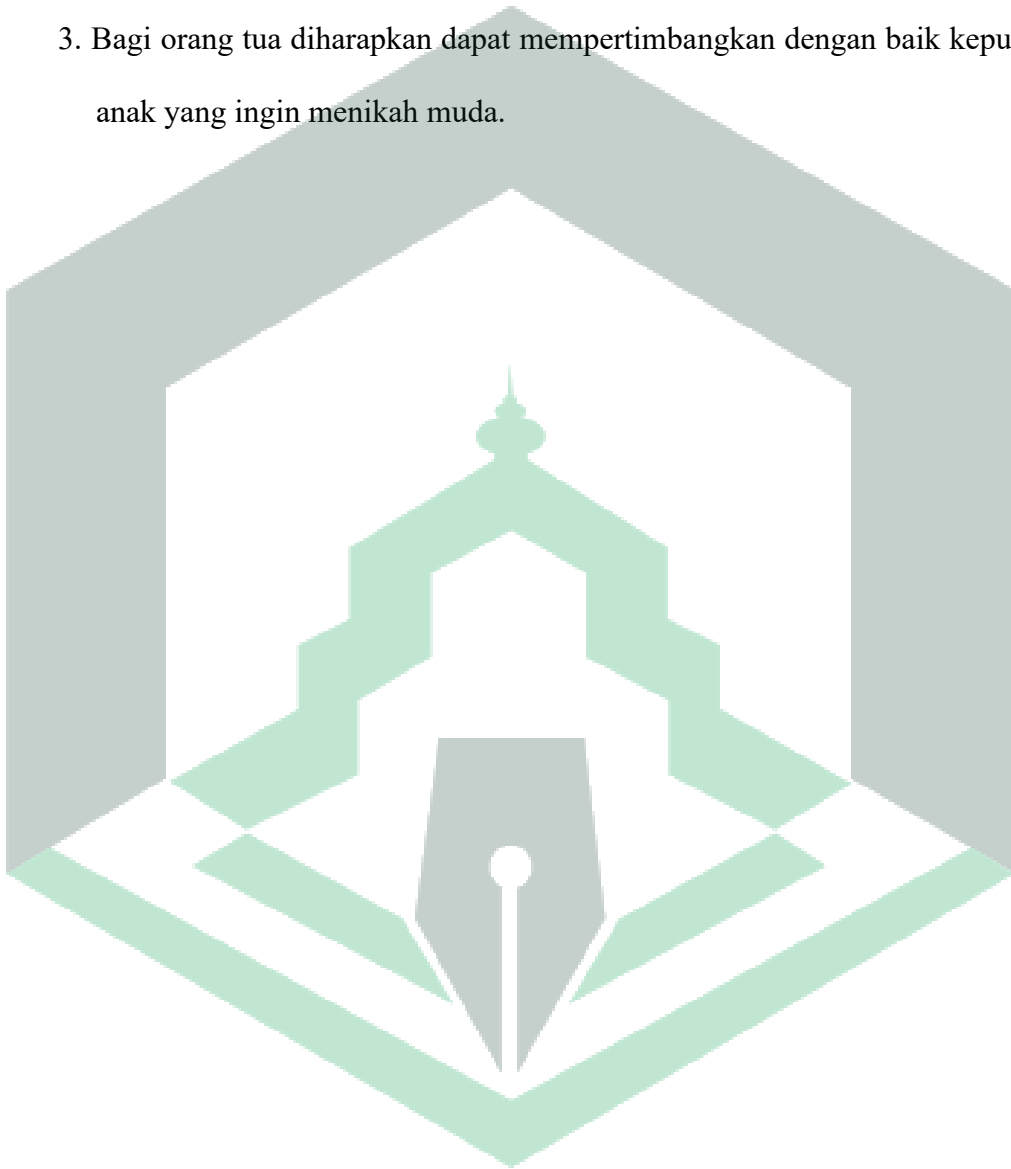
3. Dampak positif; Dampak positif dari dukungan orangtua pada remaja yang menikah muda di Kecamatan Telluwanua yaitu dengan adanya dukungan dari orang tua yang tetap memperhatikan keadaan rumah tangga anak dan selalu memberi nasehat tentang kehidupan rumah tangga menjadi pengingat bagi setiap remaja menikah muda di Kecamatan Telluwanua dalam menjalani bahtera rumah tangga sehingga remaja tersebut bersikap lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap apapun yang mereka temui dalam menjalani perannya di keluarganya. Dampak negatif; remaja menggampangkan untuk memutuskan menikah diusia yang masih muda sebab mereka merasa bahwa kedua orang tua akan mendukung serta membantu mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga, ketika seorang anak diberi kebebasan untuk mengambil keputusan maka akan sangat mudah mereka melakukan hal-hal yang menurut mereka hal tersebut adalah yang terbaik baginya saat itu tanpa memikirkan resiko-resiko yang akan mereka temui dalam keputusannya termasuk keputusan untuk menikah diusia muda.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak KUA Telluwanua dan aparat pemerintahan di Kecamatan Telluwanua bekerja sama melakukan sosialisasi kepada remaja yang ada di Kecamatan Telluwanua terkait menikah diusia dini dan dampak yang ditimbulkan minimal 1kali setiap bulan guna sebagai usaha menurunkan fenomena menikah muda di Telluwanua.

2. Pihak KUA Telluwanua melakukan sosialisasi kepada orang tua yang memiliki anak berusia remaja terkait pentingnya motivasi orang tua dalam meningkatkan minat remaja kepada dunia pendidikan.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat mempertimbangkan dengan baik keputusan anak yang ingin menikah muda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yulianti Dwi., Anisaningtyas Galuhpritta, 2011, Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S1, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 6, No.2.
- Ahmad Fauzan, 2020, Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah, *Indonesian Journal Of Civil And Islamic Family Law*, 1, No.1.
- Bachtiar S. Bachri, 2010, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatis, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, No.1.
- Cahyani Lina, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping, Skripsi, (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 2020)
- CNN Indonesia, "Persoalan Di Balik Tingginya Angka Perkawinan Anak Indonesia", April 25, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/Gaya-Hidup/20180425133623-282-293415/Persoalan-Di-Balik-Tingginya-Angka-Perkawinan-Anak-Indonesia>
- Desmawati liliek, Malik Abdul., 2018, Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2, NO.2.
- Desyanti Irne W, 2015, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado, *JIKMU (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado)*, 5, No.2
- Fathonah, Syifa Nurul., Tindakan Orang Tua Dalam Budaya Nikah Muda (Penelitian Di Rukun Warga (RW) 012 Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung), Skripsi, (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung 2020)
- Hastuty, Yulina Dwi., 2018, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang, *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 2, No.2.
- Hamdan Soeharto, "Januari-Juli 2017, 22 Keluarga Mengajukan Permohonan Pernikahan Dini Di PA Palopo", Agustus 8, 2017, <https://Makassar.Tribunnews.Com/2017/08/08/Januari-Juli-2017-22->



[Keluarga-Mengajukan-Permohonan-Pernikahan-Dini-Di-Pengadilan-Agama-Palopo](#)

Ilhamuddin, Mughni Labib,. 2019, Peran keluarga dalam mencegah corona virus disease, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, No.10.

Indra Lesmana, dkk , 2017, Produksi Dan Produktivitas Hasil Tanggapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali Kecamatan Lembah Utara Kota Bitung, *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2, No.6.

Jannah Miftahul, Studi Kasus Tentang Pergaulan Remaja Di Jorong Padang Datar Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar 2021)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Haditssahih*, (Jakarta: Departemen Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007)

Lina marliyah dkk, 2004, Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua Dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja, *Jurnal Provitae*, 1, No.2.

Mokoginta Fina, 2014, Kecerdasan Emosi, Religiusitas Dan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Muslim Yang Menikah Muda, *TAZKIYA Journal Of Psychology*, 2, No.1.

Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan Menyelami Rahasia Pernikahan*, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2018)

Ni luh, ari pradnyadewi asak, ni made, ari wilana,. 2019, peran kecerdasan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda di bali, *jurnal psikologi udayana*, 6, no.2.

Nabila, Bunga Ayu,. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menyikapi Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021)

Ningrum, Yogo Tri Rahayu,. Motivasi Menikah Dini Pada Wanita Muda (Studi Fenomenologi Pada Wanita Muda Di Desa Karanganyar), Skripsi, (Universitas Sanata Dharma 2018)

Oktaviani Fachria., Nunung Nurwati, 2020, Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2, No.2.

Rina Mirza, 2017, Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus, *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 2, No.2.

Riauan Muhd Ar. Imam., Irvan Muhammad, 2022, Fenomena Menikah Muda Pada Mahasiswi Universitas Islam Riau, *Jurnal Of Communication And Society*, 1, No.1.

Sitorus, Theresia Tiodora., 2020, Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah, *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4, No.2.

Sovitriana Rilla, *Rumah Sebagai Support System Parenting Belajar Di Rumah*, Cet. 1, (Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS 2020)

Ummu Najah, Dkk, 2021, Kontribusi Program Pembinaan Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Berumah Tangga Bagi Masyarakat Kota Malang, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7, No.3.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wifa, Lutfiani Tsani.,2021, Trend Ajakan Nikah Muda Ditinjau Dalam Aspek Positif Dan Negatif, *Jurnal Hukum Keluarga*, 4, No.2.

BUKTI BUKU NIKAH		PRIA		ALAMAT
N	Tgl	SL	NAMA	UMUR / STATUS
26	26/11/2019	1611508	IPOND MAHFUDDIN	JEJAKA 1996 (24)
				PATUSTANDAK
27	27/27/11/2019	1611509	TAPDI	DUDA 1987 (33)
				BUNTU BETU
28	28/28/11/2019	1611510	RISMAN	JEJAKA 1995 (25)
				Desa Selo Bawandi
29	29/11/2019	1611511	CEAIS AL PARISI	JEJAKA 2001 (18)
				DESAN P. KALUA
	30/11/2019	1611512	ANTO RINGGI.P	JEJAKA 1982 (38)
				MAROAGINTY

CATIN WANITA			STATUS WALI	NAMA WALI	
MUHAMMAD RIZKA RIZKA AM	1989 (30) PERAWAN D3	KUHNLI	MASAB (AYAH KANDUNG)	MUHAMMAD RIZKA SANGKI	MARZANI <i>Yusuf</i>
EKA ASTRIA	PERAWAN 1994 (26) D3	NAN LANI	MASAB (AYAH KANDUNG)	HARISDI	MARZANI <i>Budi</i>
INTAN	PERAWAN 2004 (15) DISPENSA SD	PENTODANGAN	MASAB (AYAH KANDUNG)	ASIE SOPH	RETO <i>Harul</i> <del>KANDUNG</del> DISPENSA



No	Tgl	Sl	Nama	Umur	Relig
09	0099/009/xi/2020	sl-101868229	AL MIFTAHUL KHAER	JESAKA 1996 (24)	PINPANGG
10	0100/010/xi/2020	sl-101868230	EBID	JESAKA 1986 (34)	BINTURU
11	0101/011/xi/2020			ZODIA (14)	
12	0102/012/xi/2020	sl-101868232	MUKTAR	DUDA 1979 (41)	
13	0103/013/xi/2020	sl-101868233	HANDEL SAMJAYA	JESAKA 1997 (22)	URI

CATIN WANITA		STATUS WALI	NAMA WALI
NAMA	UMUR/STATUS	ALAMAT	
APRILIA 	PERAWAN 1998 (22)	JAYA NASAB (AYAH KANDUNG)	ANDENAS JAYA
GULPIANI 	JANDA 1998 (22)	JAYA NASAB (AYAH KANDUNG)	ANNAS JAYA
ZANIA CITRA 	(19)	PALANGIRAN	BATUWAL DISPERBA
MULA 	JAHIDA 1989 (31)	PALANGIRAN NASAB (SAUDARA KANDUNG)	BATUWAL
YUVIA HA 	PERAWAN 1999 (21)	URU HAKIM	MILH-YUSUF BANON, SAG NTH Manda YUVIA





CATIN WANITA	STATUS	NAMA WALI	
KHIDAYA KASMA 	1990 (30) PERAWAN SLTA	SALUBATTANG NASAB (AYAH KANDUNG)	D. HABI KASIM, A.MA Sbtg 
NUHERA 	1960 (60) JANDA SLTA	SL BY PASS NASAB (SAUDARA KANDUNG)	SAPPER Mardani Nikah Kantor 
PUTRI TOUFAN 	2004 (16) PERAWAN SMP	HOME BASE NASAB (AYAH KANDUNG)	TAUHAN TAUHAN BATWAH 
YEH 	2002 (19) PERAWAN SLTA	S PAU NASAB (AYAH KANDUNG)	ASEP MAROSHER 
MIKA MARSIN 	2000 (21) PERAWAN SLTA	KA'DA NASAB (AYAH KANDUNG)	MARSIN HAYYUL 14-10-2020 PENTASARI 
KHATI HASBIE 	1999 (21) JANDA SLTA	MAROSO NASAB (AYAH KANDUNG)	HABBAR Sbtg 20-01-2021 



NO. AKTA NIKAH	SERI BUKU	NO. AKTA NIKAH	IDENTITAS	UMUR	PENDIDIKAN	STATUS
84	NOV - 2021 0084/001/XI/2021	SL-104361357	MARDIA FERRY 	1986 (35)	SLTA	JEJAKA BUNGKUS TERKAH ✓
85	0085/002/XI/2021	SL-104361338	ARCHY PADANUN 	1994 (27)	SLTA	JEJAKA SALUJINO ✓
86	0086/003/XI/2021	SL-104361329	AANDRI 	1996 (25)	SLTA	JEJAKA MANGATE ✓
87	0087/004/XI/2021	SL-104361340	MCH RIFANI 	1989 (32)	SLTA	JEJAKA PALU ✓
88	0088/005/XI/2021	SL-104361341	FENDI R 	1999 (27)	SLTA	JEJAKA LIMBONG LOTONG ✓
89	0089/006/XI/2021	SL-104361342	AUDI KRAJANI 	2003 (18)	SLTA	JEJAKA PARE ✓



	CATIN URUSAN	STATUS	NAMA WALI	
TENGGAH ✓ VIRANITY 	1994 (27) SLTA PERAWAN	PLANGRAN NASAB (ASAH KAMPUNG)	MUH AMIN	Bantua ✓
✓ LAKMI 	1996 (25) PTA PERAWAN	SAUTETE NASAB (ASAH KAMPUNG)	RIKAL SAPOR	Ponteng AH
✓ SRI MESTIKI BUNGE 	1996 (35) SLTA PERAWAN	F. ALLA NASAB (ASAH KAMPUNG)	AGIMINI	Jaya Sant
✓ SILVA WAHYUNI 	1994 (27) SLTA PERAWAN	SALUTE NASAB (SAMPARA KAMPUNG)	ISMAIL PADAI	Ponteng ✓
✓ NURIA WILANDARI WAHO 	1990 (31) SLTA	WISUDA SEBATA NASAB (SAMPARA KAMPUNG)	ALIA SUPATTA	Jaya Kantor h
✓ KARIMA TIKA 	2003 (10) SLTA PERAWAN	KA'DA NASAB (SAMPARA KAMPUNG)	KENDRA	Kantor Ponteng Sampara h

NO. AKTA NIKAH		SERI BUKU NIKAH		DATA PRIA		
24	0024/007/III/2022	SL-104361377	A. PATAJANI		2001 (20) SLTA JEJAKA	BTP MAKASSAR
25	0025/008/III/2022	SL-104361378	NUR SALAM		JEJAKA 1995 (26) SLTA	PEDANG LAMBE
26	0026/009/III/2022	SL-104361379	SUSILO ARYO GANDI		JEJAKA 2003 (18) SLTA	SAMPORNO
27	0027/010/III/2022	SL-104361380	AHMAD BASMI		JEJAKA 1998 (23) SLTA	SAMPORNO

**REKAPITULASI BULAN MARET 2022**

NO	KELURAHAN	JP	WALI		NK	NL	ISBAT	DISPE NSASI	USIA LAKI-LAKI			USIA PEREMPUAN			JEJAKA	DUDA	PERAWAN
			NASAB	HAKIM					<19	19-25	>25	<16	16-20	>20			
1	MAROANGIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BATWAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANCANI	3	1	2	0	3	0	0	0	2	1	0	2	1	3	0	2
4	PENTOJANGAN	2	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2	1	1	1
5	SALUBATTANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	JAYA	5	5	0	0	5	0	1	1	3	1	0	5	0	5	0	5
7	SUMARAMBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>										

## DOKUMENTASI

### 1. Informan pertama



Putri (remaja yang menikah muda)





Tjutjus (suami Putri)



Hamidah (nenek Putri)





Atika (sepupu Putri)

## 2. Informan Kedua



Intan (remaja yang menikah muda)



Haerul (suami Intan)



Intan dan ibu Jaina (orangtua Intan)



Ibu Isra (tetangga Intan)



### 3. Informan ketiga



Aryo (remaja yang menikah muda)

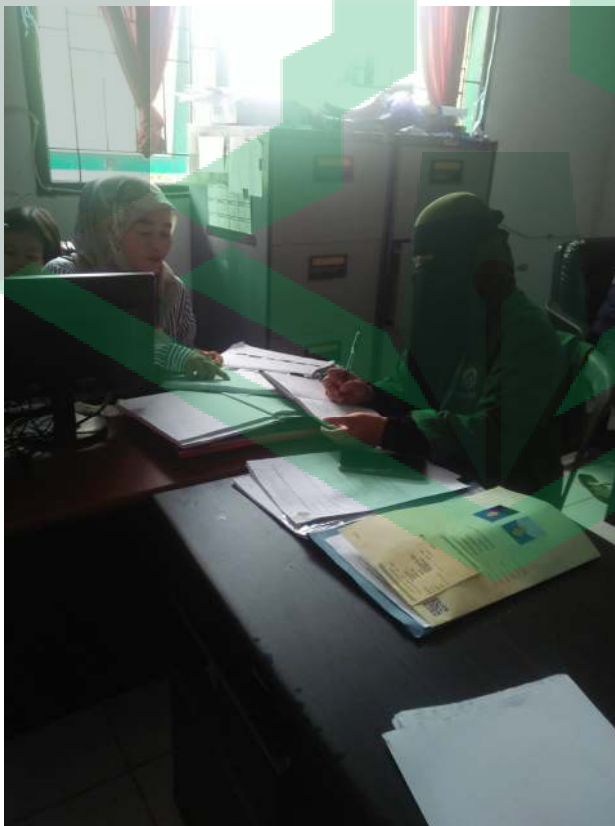


Nurul (istri Aryo)



Anti (keluarga Aryo)

#### 4. Dokumentasi Wawancara staf KUA Kecamatan Telluwanua Kota Palopo



Ibu Wahidah (staf KUA Kecamatan Telluwanua Kota Palopo)

## 5. Informan FK dan ZC



## RIWAYAT HIDUP



Intan Angraeni lahir di Palopo pada tanggal 18 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari 6 (enam) bersaudara, anak dari pasangan Buhasra Bulla, S.An dan Buang Suryanto, penulis bertempat tinggal di Kelurahan Salubattang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 60 Salubattang, kemudian di tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMPN 9 Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Kota Palopo. Setelah lulus SMA pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo. Sebelum menyelesaikan akhir studi maka, penulis membuat tugas akhir berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian, yaitu “ **Peran Dukungan Orang Tua Pada Remaja Yang Menikah Muda Di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**” demikian riwayat hidup peneliti.

[Intanaggraeni0069\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:Intanaggraeni0069_mhs18@iainpalopo.ac.id)